

**PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF  
TIPE *TALKING STICK* TERHADAP HASIL BELAJAR  
PESERTA DIDIK DI SEKOLAH DASAR**

**(Skripsi)**

**Oleh**

**LINTANG SEPTIANINGRUM  
2013053100**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2024**

## ABSTRAK

### **PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TALKING STICK* TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DI SEKOLAH DASAR**

Oleh

**LINTANG SEPTIANINGRUM**

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar IPA peserta didik kelas V di SD Negeri 15 Padang Cermin. Tujuan penelitian menganalisis dan mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* terhadap hasil belajar IPA peserta didik. Penelitian kuantitatif, jenis penelitian eksperimen semu berbentuk *non-equivalent control grup design*. Populasi pada penelitian ini berjumlah 39 orang peserta didik. Teknik pengambilan sampel penelitian menggunakan *nonprobability sampling* dengan teknik sampling jenuh. Teknik pengumpulan data dengan teknik tes dan non tes. Hasil analisis data menggunakan uji regresi linear sederhana menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* terhadap hasil belajar yang dibuktikan dengan diperolehnya hasil  $t_{hitung}$  lebih besar  $t_{tabel}$  kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh pada penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* terhadap hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri 15 Padang Cermin Tahun Pelajaran 2023/2024.

Kata Kunci : hasil belajar, model kooperatif, *talking stick*

## **ABSTRACT**

### **THE EFFECT OF USING A TALKING STICK TYPE COOPERATIVE LEARNING MODEL ON LEARNING OUTCOMES STUDENTS IN PRIMARY SCHOOLS**

**By**

**LINTANG SEPTIANINGRUM**

The problem in this research was the low science learning outcomes of fifth-grade students at SD Negeri 15 Padang Cermin. The purpose of the study was to analyze and determine the effect of using the talking stick cooperative learning model on students' science learning outcomes. This research was quantitative, with a quasi-experimental research type in the form of a non-equivalent control group design. The population in this study consisted of 39 students. The sampling technique used nonprobability sampling with a saturated sampling technique. The data collection techniques used were tests and non-tests. The results of data analysis using simple linear regression showed that there was an effect of using the talking stick cooperative learning model on learning outcomes, as evidenced by the calculated t-value being greater than the table t-value. The conclusion of this study was that there was an effect of using the talking stick cooperative learning model on the learning outcomes of fifth-grade students at SD Negeri 15 Padang Cermin in the 2023/2024 academic year.

**Keywords:** cooperative model, learning outcomes, talking stick

**PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF  
TIPE *TALKING STICK* TERHADAP HASIL BELAJAR  
PESERTA DIDIK DI SEKOLAH DASAR**

Oleh

**LINTANG SEPTIANINGRUM**

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Jurusan Ilmu Pendidikan  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2024**

Judul Skripsi : **PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TALKING STICK TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DI SEKOLAH DASAR**

Nama Mahasiswa : **Lintang Septianingrum**

No. Pokok Mahasiswa : **2013053100**

Program Studi : **S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar**

Jurusan : **Ilmu Pendidikan**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**1. Komisi Pembimbing**

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

**Drs. Supriyadi, M.Pd.**  
NIP 19591012 198503 1 002

**Siti Nuraini, M.Pd.**  
NIK 23210494 080410 1

**2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan**

**Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si.**  
NIP 19741220 200912 1 002

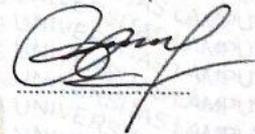
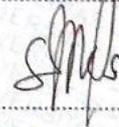
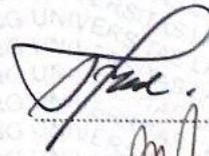
**MENGESAHKAN**

1. Tim Penguji

Ketua : **Drs. Supriyadi, M.Pd.**

Sekretaris : **Siti Nuraini, M.Pd.**

Penguji Utama : **Prof. Dr. Sowiyah, M.Pd.**



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

**Prof. Dr. Sunyono, M.Si.**  
NIP.19651230 199111 1 001



**Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 09 September 2024**

## HALAMAN PERYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lintang Septianingrum  
NPM : 2013053100  
Program Studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Jurusan : Ilmu Pendidikan  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* terhadap Hasil Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar” tersebut adalah asli hasil penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Metro, 9 September 2024  
Yang membuat pernyataan,



Lintang Septianingrum  
NPM 2013053100

## RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Lintang Septianingrum, dilahirkan di Rawa Subur, 22 September 2002. Anak kedua dari tiga bersaudara, putri dari pasangan Bapak Sugiarto dengan Ibu Endang Susilowati.

Pendidikan formal yang telah diselesaikan peneliti sebagai berikut.

1. SD Negeri 1 Padang Cermin lulus pada tahun 2014.
2. SMP Negeri 4 Padang Cermin lulus pada tahun 2017.
3. SMA Negeri 1 Padang Cermin lulus pada tahun 2020.

Pada tahun 2020, peneliti terdaftar sebagai mahasiswa S1-PGSD Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN). Pada tahun 2023 peneliti melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di Desa Tanjung Kurung Lama, Kecamatan Kasui, Kabupaten Way Kanan, Lampung.

## **MOTTO**

“Minta pertolongan dengan sabar dan salat.  
Sesungguhnya ALLAH bersama orang-orang yang sabar”  
(QS. Al-Baqarah, 153)

## **PERSEMBAHAN**

*Bismillahirrahmanirrahiim*

*Alhamdulillahirabbil alamin*

Puji syukur selalu terpanjatkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya dengan segala kerendahan hati kupersembahkan skripsi ini kepada:

### **Kedua Orang Tuaku Tercinta**

Ayah Sugiarto dan Ibu Endang Susilowati, terimakasih telah senantiasa mendidik, mendukung, selalu mendoakan untuk kebaikan dan kesuksesan anaknya, tak pernah lelah untuk selalu memberikan motivasi dan semangat yang begitu luar biasa untuk putrimu, berkat doa dan ridho kalianlah putrimu ini bisa berada di tahap ini, meskipun rasa terima kasihku ini tak akan pernah cukup untuk segala perjuanganmu, semoga Allah Swt selalu melindungi, membalas kebaikan Ayah dan ibu, aamiin.

**Almamater tercinta “Universitas Lampung”**

## SANWACANA

Puji syukur kehadiran Allah Swt yang telah memberikan segala limpahan rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Skripsi yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar”, sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Dalam kesempatan ini peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., I.P.M., Rektor Universitas Lampung yang telah memfasilitasi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Prof. Dr. Sunyono, M.Si., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan surat guna syarat skripsi.
3. Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah membantu dan memfasilitasi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Prof. Dr. Sowiyah, M.Pd., Plt. Ketua Program Studi S1 PGSD Universitas Lampung dan sebagai dosen penguji utama yang senantiasa membantu, memfasilitasi administrasi serta memotivasi dalam penyelesaian skripsi, memberikan saran, nasihat, dan kritik yang sangat bermanfaat untuk penyempurnaan skripsi ini.
5. Drs. Rapani, M.Pd. sebagai Pembimbing Akademik yang senantiasa membantu memfasilitasi administrasi serta memotivasi dalam penyelesaian skripsi.
6. Drs. Supriyadi, M. Pd., sebagai dosen ketua penguji yang telah membimbing, memberi nasihat serta motivasi dalam proses penyusunan skripsi ini.

7. Siti Nuraini, M.Pd. selaku dosen sekretaris penguji yang telah bersedia memberikan bimbingan, saran, kritik, dan motivasi dalam proses penyelesaian skripsi ini.
8. Amrina Izzatika, M.Pd. selaku dosen validasi yang senantiasa memberikan bimbingan dan motivasi kepada peneliti dalam melaksanakan penelitian.
9. Bapak dan Ibu Tenaga Kependidikan FKIP Universitas Lampung, terima kasih atas bantuannya selama ini dalam membantu menyelesaikan keperluan administrasi.
10. Bapak dan Ibu dosen Program Studi S1 PGSD Universitas Lampung, terima kasih atas segala ilmu pengetahuan yang telah diberikan selama proses perkuliahan.
11. Kepala SD Negeri 15 Padang Cermin, Meilistiarini, SY. S.Pd. yang telah memberikan izin penelitian kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian.
12. Kepala sekolah, pendidik, staf tata usaha serta pegawai SD Negeri 15 Padang Cermin, yang telah memberikan dukungan dan bantuan dalam melaksanakan penelitian dan penyusunan skripsi ini.
13. Teruntuk untuk kakak dan kakak iparku. Mba Tias dan Ka Fanny Terima kasih sudah menjadi kakak dan kakak ipar yang baik dan terima kasih atas dukungan yang diberikan selama ini kepada peneliti.
14. Teruntuk Onya, Celi, Felis, Indah, Sirob, Osy dan Nanda selalu menjadi tempat untuk berkeluh kesah peneliti hingga saat ini semoga pertemanan kita terjalin hingga selama-lamanya.
15. Semua pihak yang telah banyak membantu dalam kelancaran penyusunan skripsi ini. Semoga Allah SWT melindungi dan membalas semua kebaikan yang sudah diberikan kepada peneliti.

Metro, 9 September 2024

Peneliti



Lintang Septianingrum

NPM. 2013053100

## DAFTAR ISI

Halaman

<b>DAFTAR TABEL</b> .....	vi
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	vii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	viii
<b>I. PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Batasan Masalah .....	8
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian .....	8
F. Manfaat Penelitian .....	8
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>10</b>
A. Kajian Pustaka .....	10
1. Hakikat Belajar .....	10
a. Pengertian Belajar.....	10
b. Prinsip Belajar .....	10
c. Teori Belajar .....	14
2. Model Pembelajaran.....	16
a. Pengertian Model Pembelajaran .....	16
b. Fungsi Model Pembelajaran .....	17
c. Macam-Macam Model Pembelajaran.....	17
3. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Talking Stick</i> .....	20
a. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Talking Stick</i> .....	20
b. Langkah-Langkah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Talking Stick</i> .....	21
c. Kelebihan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Talking Stick</i> .....	24
d. Kekurangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Talking Stick</i> .....	25
4. Hasil Belajar .....	26
5. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) .....	27
a. Pengertian IPA .....	27
b. Tujuan Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar .....	28

c. Ruang Lingkup Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar .....	28
d. Karakteristik Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar .....	29
B. Penelitian Relevan .....	30
C. Kerangka Pikir .....	31
D. Hipotesis Penelitian .....	32
<b>III. METODE PENELITIAN .....</b>	<b>33</b>
A. Jenis dan Desain Penelitian .....	33
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	35
C. Prosedur Penelitian .....	35
D. Populasi dan Sampel.....	36
E. Variabel Penelitian, Definisi Konseptual dan Operasional .....	38
F. Teknik Pengumpulan Data .....	40
G. Instrumen Penelitian .....	42
H. Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis .....	49
<b>IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>54</b>
A. Hasil Penelitian .....	54
B. Pembahasan .....	69
C. Keterbatasan Penelitian .....	73
<b>V. KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>74</b>
A. Kesimpulan .....	74
B. Saran .....	74
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>76</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>81</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Hasil UH 1 Mata Pelajaran IPA Semester Ganjil Kelas V SD Negeri 15 Padang Cermin Tahun Pelajaran 2023/2024.....	5
2. Populasi Penelitian .....	34
3. Kisi-Kisi <i>Instrument Test</i> .....	42
4. Kisi-Kisi Lembar Observasi Aktivitas Peserta Didik .....	43
5. Rubrik Penilaian Aktivitas Peserta Didik .....	45
6. Keterangan Skor Penilaian Rubrik.....	46
7. Hasil Validitas Butir Soal.....	47
8. Klasifikasi Reabilitas .....	49
9. Interpretasi Keterlaksanaan Pembelajaran .....	51
10. Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai R.....	52
11. Pelaksanaan Penelitian .....	55
12. Deskripsi Hasil Penelitian .....	55
13. Distribusi Frekuensi Data <i>Pretest</i> Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen.....	57
14. Distribusi Frekuensi Data <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen.....	59
15. Rata-Rata Nilai <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	62
16. Nilai N-Gain Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.....	63
17. Keterlaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Talking Stick</i> .....	66

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pikir Variabel Penelitian.....	32
2. Desain Penelitian .....	34
3. Rata-Rata Nilai <i>Prestest</i> dan <i>Posttest</i> .....	56
4. Diagram Batang Distribusi Frekuensi <i>Pretest</i> Kelas Kontrol.....	58
5. Diagram Batang Distribusi Frekuensi <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen .....	58
6. Diagram Batang Distribusi Frekuensi <i>Posttest</i> Kelas Kontrol.....	59
7. Diagram Batang Distribusi Frekuensi <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen.....	61
8. Perbandingan Nilai Rata-Rata <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol .....	63
9. Perbandingan Rata-Rata N-Gain Peserta Didik Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol .....	64

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Izin Penelitian Pendahuluan .....	82
2. Surat Balasan Izin Penelitian Pendahuluan.....	83
3. Surat Uji Coba Instrumen.....	84
4. Surat Balasan Uji Coba Instrumen .....	85
5. Surat Izin Penelitian .....	86
6. Surat Balasan Penelitian.....	87
7. Validitas Instrumen Penelitian .....	88
8. Validitas RPP Penelitian .....	89
9. Hasil Observasi .....	90
10. Lembar Observasi aktivitas Peserta Didik .....	91
11. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kelas Eksperimen .....	94
12. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kelas Kontrol .....	111
13. Kisi-Kisi Uji Instrumen.....	126
14. Soal <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> .....	131
15. Lembar Uji Instrumen .....	136
16. Lembar <i>Pretest</i> Kelas Kontrol .....	137
17. Lembar <i>Posttest</i> Kelas Kontrol .....	138
18. Lembar <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen.....	139
19. Lembar <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen .....	140
20. Nilai <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen .....	141
21. Hasil Uji Validitas Tes .....	142
22. Uji Reliabilitas .....	143
23. Media <i>Stick</i> .....	144
24. Nilai N-Gain Kelompok Eksperimen.....	145
25. Nilai N-Gain Kelompok Kontrol .....	146

26. Uji Normalitas <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen .....	147
27. Uji Normalitas <i>Pretest</i> Kelas Kontrol .....	148
28. Uji Normalitas <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen .....	149
29. Uji Normalitas <i>Posttest</i> Kelas Kontrol.....	150
30. Uji Homogenitas .....	151
31. Uji linieritas.....	152
32. Analisis Korelasi <i>Product Moment</i> .....	155
33. Dokumentasi .....	156

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Saat ini pendidikan menjadi salah satu faktor terpenting bagi warga negara Indonesia untuk mencapai suatu tujuan pendidikan nasional dengan pencapaian kualitas sumber daya manusia yang mampu bersaing ditingkat global.

Pemerintah telah berjuang dalam mengoptimalkan kebijakan-kebijakan yang ada agar dapat memajukan kualitas pendidikan di Indonesia. Untuk mencapai suatu tujuan pendidikan yaitu dengan melihat bagaimana hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran, sehingga dapat terciptanya peserta didik yang berkualitas.

Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sistematis untuk menciptakan suasana kegiatan belajar mengajar agar peserta didik bisa mengembangkan potensi dalam dirinya. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam pasal 3 UU No. 20 Tahun 2003 di mana fungsi dan tujuan pendidikan nasional adalah sebagai berikut.

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab”

Pendidikan yang bermutu merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas manusia, baik dari segi kapasitas, kepribadian, dan tanggung jawab sebagai warga negara. Untuk itu pemerintah menerapkan program kurikulum yang menekankan pada proses pembelajaran yang bersifat aktif bagi peserta didik dalam meningkatkan kinerja fisik, mental, dan emosional agar dapat

mencapai tujuan pendidikan dengan memperoleh hasil belajar yang maksimal dengan perpaduan pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Pendidikan adalah usaha yang dilakukan secara sadar dirancang dengan sengaja bertujuan untuk terwujudnya pembelajaran yang efektif dan efisien serta membawa perubahan ke arah yang lebih baik. Pendidikan merupakan hal yang terpenting dalam kehidupan manusia, ini berarti bahwa setiap manusia Indonesia berhak mendapatkannya dan diharapkan untuk selalu berkembang didalamnya, pendidikan tidak akan ada habisnya, pendidikan secara umum mempunyai arti suatu proses kehidupan dalam mengembangkan diri tiap individu untuk dapat hidup dan melangsungkan kehidupan. Sehingga menjadi seorang yang terdidik itu sangat penting.

Proses pendidikan berlangsung seumur hidup, sehingga peranan keluarga terutama orang tua sangat penting bagi anak. Orang tua mendidik anaknya dengan penuh kasih sayang, dan diberikan orang tua tidak ada habisnya dan terhitung nilainya. Orang tua mengajarkan kepada kita hal-hal yang baik misalnya, bagaimana kita bersikap sopan-santun terhadap orang lain, menghormati sesama dan berbagi dengan mereka yang kekurangan.

Setiap manusia Indonesia berhak mendapatkan dan diharapkan untuk selalu berkembang didalam. Pendidikan tidak akan habisnya, dan terdidik anak terutama orang tua. Orang tua mengajarkan kepada hal-hal, bersikap sopan-santun, menghormati sesama, dan berbagi kekurangan.

Menurut Muzfirah & Fitriani (2023) mengungkapkan bahwa belajar merupakan upaya perubahan tingkah laku baik itu yang bersifat kognitif, afektif dan psikomotorik melalui proses pengalaman. Belajar adalah proses atau usaha setiap orang baik untuk mengubah perilaku berupa pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai terhadap pengalaman positif dengan bahan yang berbeda dipelajari.

Menurut Saputra dkk. (2022) mengemukakan bahwa pembelajaran adalah sebuah proses untuk membantu peserta didik menjadi aktif dan dapat belajar dengan baik dengan memiliki berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Komponen-komponen tersebut meliputi, tujuan, pendidik, peserta didik, materi, metode, model pembelajaran, penilaian dan lain sebagainya. Salah satu komponen yang terdapat pada komponen pembelajaran yaitu model pembelajaran. Model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum pembelajaran, berlangsungnya pembelajaran, dan sesudah pembelajaran yang dilakukan pendidik serta segala fasilitas yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Pemilihan dan penentuan model pembelajaran yang tepat sangat dibutuhkan untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang efektif khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

Pembelajaran adalah proses yang membantu peserta didik aktif dan belajar berbagai komponen, terdapat pada model pembelajaran. Model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan pendidik serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah mata pelajaran wajib yang ada di Sekolah Dasar. IPA merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari alam semesta beserta isinya, serta peristiwa-peristiwa yang terjadi di dalamnya. Tujuan umum dari mempelajari IPA adalah untuk meningkatkan kesejahteraan hidup manusia melalui berbagai upaya dalam memanfaatkan segala sesuatu yang ada di alam.

Masalah menentukan model pembelajaran adalah suatu masalah yang sangat perlu bagi para pendidik, karena dengan pemilihan model yang tepat itu akan menarik minat, motivasi serta menentukan hasil belajar seorang peserta didik dalam proses pembelajaran, sebaliknya jika para pendidik menggunakan pemilihan model yang tidak tepat atau tidak efektif maka akan menyebabkan

pembelajaran yang monoton dan kurang berhasil. Nurliani dkk.(2022) mengemukakan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran disekolah, yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Hasil belajar bertujuan untuk mengukur keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik dan mengukur serta mengukur keberhasilan belajar peserta didik dalam memahami materi pembelajaran. Pendidik juga bias merefleksikan dan mengevaluasi kualitas pembelajaran yang telah dilaksanakan. Refleksi dimungkinkan yang dilakukan pendidik meliputi: metode, strategi, media, model pembelajaran yang boleh digunakan oleh seorang pendidik menerapkan atau melakukannya dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Agar materi dapat dipahami dan dikuasai oleh peserta didik. Jika hasil belajar peserta didik meningkat maka dapat dikatakan pendidik berhasil. Apabila hasil pembelajaran peserta didik mengalami penurunan, artinya dapat dikatakan pendidik gagal dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di kelas V SD Negeri 15 Padang Cermin Desa Padang Cermin Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran pada bulan September 2023. Pada proses pembelajaran IPA kelas V, didapati pembelajaran yang masih berpusat pada pendidik, model pembelajaran yang digunakan belum bervariasi, peserta didik kurang aktif dalam aktivitas pembelajaran.

Kondisi di atas diperkuat dengan hasil pencatatan dokumen yang dilakukan di SD Negeri 15 Padang Cermin diperoleh data hasil belajar yang dicapai peserta didik kelas V umumnya kurang optimal. Data yang diperoleh pada hasil belajar penilaian ulangan harian semester ganjil tahun pelajaran 2023/2024 seperti tabel berikut ini.

**Tabel 1. Hasil UH 1 Mata Pelajaran IPA Semester Ganjil Kelas V SD Negeri 15 Padang Cermin Tahun Pelajaran 2023/2024.**

No	Kelas	KKM	Nilai		Jumlah Peserta Didik
			0 - 70	≥ 70	
1	VA	70	10	9	19
2	VB		12	8	20
Jumlah			22	17	39
Persentase			56,5%	43,5%	100 %

Sumber : Dokumentasi Kelas V SD Negeri 15 Padang Cermin.

Berdasarkan tabel 1 di atas jumlah peserta didik sebanyak 39 orang yang memperoleh ketuntasan sebanyak 43,5%, sedangkan peserta didik yang belum mencapai ketuntasan sebanyak 56,5%. Menurut Wicaksono & Iswan (2019) menyatakan bahwa aktivitas pendidik dan peserta didik baik apabila memperoleh hasil belajar 75% dari jumlah peserta didik. Berdasarkan kenyataan di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPA peserta didik kelas V semester ganjil SD Negeri 15 Padang Cermin tahun pelajaran 2023/2024 relatif rendah. Salah satu solusi yang dapat memicu keaktifan peserta didik adalah model pembelajaran kooperatif..

Menurut Sappaile dkk. (2023) model pembelajaran kooperatif adalah adanya interaksi sosial diantara peserta didik. Mereka diajak untuk berkomunikasi, berbagi ide, dan saling membantu dalam memahami dan memecahkan masalah. Melalui interaksi ini, peserta didik dapat mengembangkan keterampilan sosial, seperti kemampuan berkomunikasi dengan baik, bekerja dalam tim, dan membangun kerjasama yang efektif. Model pembelajaran kooperatif juga memberikan kesempatan bagi setiap peserta didik untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran.

Menurut Ali (2021) mengemukakan bahwa model pembelajaran kooperatif adalah kegiatan belajar mengajar dalam kelompok kecil, peserta didik belajar dan bekerjasama untuk sampai pada pengalaman belajar yang optimal baik pengalaman individu maupun kelompok. Hasanah & Himami (2021) menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran secara tim. Tim merupakan tempat untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu, tim atau

kelompok harus mampu membuat setiap peserta didik belajar. Semua anggota tim harus saling membantu untuk mencapai tujuan pembelajaran. Untuk itulah kriteria keberhasilan pembelajaran di tentukan oleh keberhasilan tim.

Selanjutnya, menurut Sappaile dkk. (2023) mengungkapkan bahwa studi dan penelitian telah menunjukkan beberapa manfaat dari model pembelajaran kooperatif dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Peserta didik cenderung merasa lebih termotivasi karena adanya dukungan sosial dari anggota kelompok mereka. Mereka merasakan kepuasan dalam berkontribusi dan merasa bertanggung jawab terhadap kesuksesan kelompok. Selain itu, model ini juga dapat meningkatkan keterampilan sosial, kemampuan berpikir kritis, serta memperkuat pemahaman dan retensi materi pembelajaran. Model pembelajaran kooperatif melibatkan penggunaan kelompok kecil yang saling bekerja sama dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dalam konteks ini, peserta didik bekerja sama, berbagi pengetahuan, saling membantu, dan bertanggung jawab atas pembelajaran kelompok mereka. Melalui interaksi ini, peserta didik dapat membangun keterampilan sosial, pemahaman konsep yang lebih baik, dan rasa memiliki terhadap pembelajaran.

Menurut Sizi dkk. (2021) berpendapat bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* diprediksi dapat menjadi salah satu solusi untuk menyelesaikan permasalahan. *Talking stick* memiliki keunggulan pada kesiapan peserta didik menginspirasi keberanian dan keterampilan peserta didik, tanggung jawab dan kerja sama. Model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* di mana peserta didik dikelompokkan ke dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 orang peserta didik untuk memecahkan suatu masalah, menyelesaikan suatu tugas untuk mencapai tujuan bersama . Untuk mencapai tujuan tersebut, peserta didik dalam kelompok kooperatif saling membantu sehingga menjadikan peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran, memiliki kemampuan yang baik untuk berpikir secara kritis, kerja sama yang baik dan mampu menerima perbedaan yang ada di antara teman satu kelompok sehingga peserta didik merasa lebih nyaman dan termotivasi untuk mencapai hasil belajar yang lebih tinggi dengan metode

*talking stick* atau yaitu metode pembelajaran dengan bantuan tongkat, artinya siapapun yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari pendidik setelah peserta didik mempelajari materi pokoknya.

Menurut Kusumayani dkk. (2019) menjelaskan pendapatnya tentang kelebihan pembelajaran *talking stick* yaitu menguji kesiapan peserta didik dalam penguasaan materi pelajaran, melatih membaca dan memahami dengan cepat materi yang telah disampaikan, agar lebih giat belajar karena peserta didik tidak pernah tau tongkat akan sampai pada gilirannya. Menurut Hasrudin & Asrul (2020) juga mengemukakan bahwa kelebihan pembelajaran *talking stick* yaitu dapat menjadikan peserta didik aktif dalam proses pembelajaran dan dapat mengembangkan rasa saling bekerja sama antar peserta didik serta mengembangkan kemampuan berpikir peserta didik.

Penelitian yang dilakukan Afriani (2017) mengungkapkan bahwa terdapat pengaruh yang terjadi pada penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* terhadap hasil belajar peserta didik. Model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih dinamis, relevan, dan mendukung pengembangan pemahaman yang lebih baik, keterampilan, dan motivasi peserta didik, yang pada akhirnya dapat berkontribusi pada peningkatan hasil belajar mereka. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Kurniati (2021) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran kontekstual terhadap hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan pernyataan di atas, peneliti terdorong untuk menggunakan dan mengaplikasikan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* agar proses pembelajaran akan lebih menarik sehingga dapat meningkatkan keaktifan dan semangat peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran IPA dan meningkatkan hasil belajar peserta didik khususnya dalam mata pelajaran IPA. Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti terdorong untuk meneliti lebih lanjut tentang “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* terhadap Hasil Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar”

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka identifikasi masalah sebagai berikut.

1. Pembelajaran masih berpusat pada pendidik.
2. Model pembelajaran yang digunakan belum bervariasi.
3. Peserta didik yang kurang aktif dalam aktivitas pembelajaran.
4. Ketuntasan hasil belajar IPA peserta didik hanya sebesar 43,5%.

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, penelitian ini membatasi permasalahan sebagai berikut.

1. Model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* (X)
2. Hasil belajar (Y)

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut “ Apakah terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* terhadap hasil belajar pada peserta didik di Sekolah Dasar?

## **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran *talking stick* terhadap hasil belajar hasil belajar pada pembelajaran IPA peserta didik kelas V di SD Negeri 15 Padang Cermin.

## **F. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Manfaat Teoretis**

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi dalam bidang pendidikan Khusus Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang berkaitan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* terhadap hasil belajar peserta didik sebagai salah satu usaha pendidik untuk meningkatkan hasil belajar

pada mata pelajaran IPA peserta didik sekolah dasar agar kegiatan pembelajaran menjadi menarik serta menyenangkan.

## 2. **Manfaat Praktis**

Secara praktis penelitian ini bermanfaat untuk:

### **a. Pendidik**

Dapat menggunakan model pembelajaran *talking stick* terhadap hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran IPA.

### **b. Peserta Didik**

Dapat meningkatkan hasil belajar dan menumbuhkan rasa senang dalam pembelajaran IPA.

### **c. Kepala Sekolah**

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi positif untuk meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri 15 Padang Cermin

### **d. Peneliti**

Dapat menambah pengetahuan, pengalaman serta wawasan mengenai model pembelajaran pembelajaran *talking Stick* sehingga peneliti dapat meningkatkan keterampilan dalam model pembelajaran.

## **II. TINJAUAN PUSTAKA**

### **A. Kajian Pustaka**

#### **1. Hakikat Belajar**

##### **a. Pengertian Belajar**

Secara umum belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Sutisna (2020) menjelaskan bahwa belajar adalah perubahan relatif dalam perilaku sebagai hasil dari pengalaman. Festiawan (2020) belajar adalah dua pengertian. Pertama, belajar sebagai proses perolehan pengetahuan dan kedua belajar sebagai perubahan dalam tanggung jawab relatif sebagai hasil dari pelatihan yang ditingkatkan secara terus-menerus.

Hal ini sejalan dengan Muawanah & Muhid (2021) menjelaskan pengertian belajar adalah proses memahami, menerapkan dan memperoleh materi yang dipelajari sepanjang hayat. Secara umum belajar diartikan sebagai pemahaman terhadap beberapa tingkah laku individu yang bersifat tetap dan merupakan hasil pengalaman dan tindakan sebelumnya dengan lingkungan sekitarnya, termasuk kemampuan kognitif. Perubahan tersebut tidak hanya berkaitan dengan pengetahuan, tetapi juga berupa keterampilan, perilaku, pemahaman diri, keinginan batin, dan motivasi.

Berdasarkan definisi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa belajar merupakan suatu proses individu dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya sehingga terjadinya perubahan tingkah laku, baik sikap, keterampilan, pengetahuan. Perubahan ini terjadi karena adanya respons

dari individu terhadap rangsangan-rangsangan atau stimulus yang diterimanya. Dengan demikian, aktivitas belajar manusia terjadi secara sadar dan disengaja tidak secara kebetulan.

## **b. Prinsip Belajar**

Prinsip belajar adalah pedoman atau aturan dasar yang menggambarkan bagaimana seseorang memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau pemahaman baru melalui pembelajaran. Prinsip-prinsip belajar menurut Muis (2019) adalah sebagai berikut.

### **1) Kesiapan**

Menurut Muis (2019) kesiapan mempengaruhi proses pembelajaran peserta didik apa yang dimaksud dengan kesiapan adalah keadaan seseorang memberinya kesempatan untuk belajar. Apa yang akan terjadi itu mempunyai tingkatan yang berbeda-beda kesediaan untuk belajar untuk tugas tertentu. Peserta didik yang belum siap untuk menyelesaikan suatu tugas dalam pembelajaran mengalami kesulitan atau bahkan keputusasaan. Apa termasuk kesiapan itu adalah kematangan dan pertumbuhan fisik, latar belakang kecerdasan pengalaman, hasil akademik normal, motivasi, persepsi dan faktor lainnya untuk dipelajari seseorang.

### **2) Motivasi**

Menurut Muis (2019) proses yang terbimbing memerlukan tujuan pembelajaran. Motivasi merupakan prasyarat bagi peserta didik untuk memulai mengarahkan tindakan dan menjaga keseriusan. Motivasi juga memegang peranan penting dalam kegiatan belajar peserta didik.

### **3) Keaktifan**

Menurut Muis (2019) prinsip keaktifan ini sesuai dengan sudut pandang psikologis bahwa semua pengetahuan harus diperoleh melalui observasi dan pengalaman sendiri. Peserta didik mempunyai energi tersendiri dan dapat aktif, karena didorong oleh kebutuhan. Maka dalam pembelajaran yang mengolah dan mengasimilasi peserta

didik sesuai dengan bakat dan kemampuan, pendidik harus merangsang keaktifan peserta didik dengan menyampaikan materi.

#### **4) Keterlibatan Langsung**

Menurut Muis (2019) mengemukakan prinsip keterlibatan langsung langsung ini melibatkan keterlibatan fisik langsung atau non-fisik. Prinsip ini dimaksudkan demikian peserta didik merasa penting dan berharga di kelas sehingga dia bisa menikmati pembelajarannya.

#### **5) Perbedaan Individual**

Menurut Muis (2019) menjelaskan perbedaan individual harus menjadi perhatian bagi para pendidik dalam mempersiapkan pembelajaran dalam kelasnya. Karena perbedaan individual merupakan suatu prinsip dalam pembelajaran yang tidak boleh dikesampingkan demi keberhasilan dalam proses pembelajaran.

#### **6) Tantangan**

Menurut Muis (2019) peserta didik akan lebih banyak belajar jika pembelajaran yang diberikan tersebut lebih menantang, artinya pendidik harus kreatif menciptakan tantangan yang menarik dan memotivasi peserta didik untuk belajar.

#### **7) Kognitif**

Menurut Muis (2019) mengemukakan bahwa prinsip belajar kognitif mencakup hubungan dan pembentukan unsur-unsur konsep, keterampilan memecahkan masalah dan memecahkan masalah yang kemudian membentuk tingkah laku baru, berpikir, menalar, mengevaluasi dan berimajinasi merupakan aktivitas mental yang berkaitan dengan pembelajaran kognitif. Belajar dapat memiliki tingkat kesulitan yang berbeda-beda dan memerlukan aktivitas mental yang berbeda.

**8) Afektif**

Menurut Muis (2019) pembelajaran afektif mencakup nilai-nilai emosional, dorongan, minat dan sikap dalam banyak kasus, peserta didik mungkin tidak menyadari pembelajaran afektif.

**9) Psikomotorik**

Menurut Muis (2019) proses belajar psikomotorik seseorang menentukan kemampuannya pembelajaran psikomotor meliputi aspek mental dan fisik.

**10) Pengulangan**

Menurut Muis (2019) menyatakan pengulangan dalam proses pembelajaran merupakan hal penting dalam pembentukan daya ingat peserta didik, sehingga peserta didik akan mudah mengingat kembali materi yang sudah dipelajari.

Adapun prinsip utama belajar yang harus dilaksanakan menurut Ekawati (2016) adalah sebagai berikut.

**1) *Subsumption***

Menurut Ekawati (2016) proses penggabungan ide atau pengalaman baru terhadap ide-ide yang telah lalu yang telah dimiliki.

**2) *Organizery***

Menurut Ekawati (2016) menjelaskan bahwa ide baru yang telah dicoba digabungkan dengan pola ide-ide lama, dicoba diintegrasikan sehingga menjadi suatu kesatuan pengalaman.

**3) *Progressive Differentiation***

Menurut Ekawati (2016) menjelaskan bahwa dalam belajar suatu keseluruhan secara umum harus terlebih dahulu muncul sebelum sampai kepada suatu bagian yang lebih spesifik.

#### 4) *Concolidation*

Menurut Ekawati (2016) suatu pelajaran harus dikuasai peserta didik sebelum sampai ke pelajaran berikutnya, jika peserta didik tidak menguasai pelajaran awal tersebut, mereka mungkin akan kesulitan memahami pelajaran berikutnya karena konsep-konsep yang diperlukan belum dipahami dengan baik dan pelajaran tersebut menjadi dasar atau prasyarat untuk pelajaran berikutnya.

#### 5) *Integrative Reconciliation*

Menurut Ekawati (2016) ide atau pelajaran baru yang dipelajari itu harus dihubungkan dengan ide-ide atau pelajaran yang telah dipelajari terdahulu. Prinsip ini hampir sama dengan prinsip *subsumption*, hanya dalam prinsip *integrative reconciliation* menyangkut pelajaran yang lebih luas, umpamanya antara unit pelajaran yang satu dengan yang lainnya.

Menurut H. G. Ali, (2014) menyebutkan ada beberapa prinsip-prinsip belajar dan pembelajaran ditawarkan untuk bisa diterapkan yaitu prinsip perhatian dan motivasi, keaktifan, keterlibatan langsung, pengulangan, tantangan serta perbedaan individu.

Berdasarkan definisi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa prinsip pembelajaran tersebut merupakan cara pendidik untuk menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif sehingga peserta didik dapat lebih aktif dan bergairah dalam belajar. Kondisi ini membuat perhatian peserta didik dapat terpusat dan lebih termotivasi mengikuti pembelajaran.

### c. **Teori Belajar**

Teori belajar adalah rangkaian konsep dan prinsip yang digunakan untuk menjelaskan bagaimana seseorang memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap, dan pemahaman melalui proses pembelajaran. Ada berbagai teori belajar yang dikembangkan oleh ahli psikologi dan

pendidikan, seperti teori belajar behaviorisme, teori belajar kognitif dan teori belajar konstruktivisme yang memberikan pandangan berbeda tentang bagaimana orang belajar. Teori-teori ini membantu kita memahami proses belajar dan memberikan panduan bagi pendidik dalam merancang pengalaman pembelajaran yang efektif.

### **1) Teori Behaviorisme**

Menurut Maulana Maslahul Adi (2020) mengungkapkan bahwa teori behaviorisme, belajar adalah perubahan tingkah laku melalui interaksi stimulus dan respon. Dengan kata lain, belajar adalah perubahan yang dialami peserta didik dalam keterampilan perilakunya sebagai hasil interaksi antara stimulus dan respon dengan cara yang baru. Peserta didik dianggap telah mempelajari sesuatu apabila ia dapat menunjukkan perubahan tingkah lakunya.

### **2) Teori Kognitif**

Menurut Wisman (2020) menjelaskan teori kognitif ialah untuk memahami apa yang orang pikirkan ketika diberikan stimulus persuasif dan bagaimana pikiran dan proses kognitif menentukan apakah mereka mengalami perubahan sikap dan sejauh mana perubahan itu terjadi.

### **3) Teori konstruktivisme**

Menurut Masgumelar & Mustafa (2021) teori belajar konstruktivisme pengetahuan tidak bisa dipindahkan begitu saja dari pendidik kepada peserta didik. Artinya, peserta didik harus aktif secara mental membangun struktur pengetahuannya berdasarkan kematangan kognitif yang dimilikinya.

Berdasarkan uraian mengenai teori belajar di atas, maka teori belajar yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori belajar konstruktivistik. Dengan menggabungkan teori konstruktivisme dengan model

pembelajaran kooperatif, pendidik dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pemahaman yang mendalam, interaksi sosial yang positif, dan kolaborasi antar peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif. Teori ini menekankan pentingnya interaksi sosial dalam proses belajar. Dalam pembelajaran kooperatif, peserta didik berkolaborasi untuk membangun pengetahuan bersama dan saling membantu dalam mencapai tujuan pembelajaran.

## **2. Model Pembelajaran**

### **a. Pengertian Model Pembelajaran**

Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual dan suatu prosedur sistematis untuk mengelompokkan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pelajaran tertentu dan menjadi pedoman bagi perancang pembelajaran dan pendidik dalam melakukan kegiatan belajar mengajar. Menurut Priansa ( dalam Julaeha & Erihadiana 2021) mengemukakan bahwa model pembelajaran adalah suatu kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman untuk menyelesaikan suatu tugas atau sebagai gambaran sistematis pembelajaran untuk membantu peserta didik belajar mencapai tujuannya. Artinya model pembelajaran adalah keseluruhan rangkaian penyajian materi pendidikan, yang mencakup seluruh aspek sebelum, selama, dan sesudah pembelajaran dilakukan oleh pendidik serta semua alat yang digunakan baik langsung maupun tidak langsung selama proses belajar mengajar.

Model pembelajaran adalah suatu rencana mengajar yang memperlihatkan “pola pembelajaran” tertentu. Pola yang dimaksud dalam kalimat “pola pembelajaran” adalah terlihatnya kegiatan yang dilakukan pendidik, peserta didik, serta bahan ajar yang mampu menciptakan peserta didik belajar, juga tersusun secara sistematis mengenai rentetan peristiwa pembelajaran (sintaks). Senada dengan itu, Siregar (2021) mengartikan model pembelajaran sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam

mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para pendidik dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar.

Beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah pola pilihan para pendidik dalam merancang pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Model pembelajaran merupakan suatu prosedur dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para pendidik dalam merancang dan melaksanakan proses belajar mengajar.

#### **b. Fungsi Model Pembelajaran**

Secara umum model pembelajaran untuk membantu dan membimbing pendidik untuk memilih komponen proses dalam teknik pengajaran, strategi dan metode pengajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Fungsi model pembelajaran adalah sebagai acuan bagi perancang pengajaran dan para pendidik dalam melaksanakan pembelajaran. Pemilihan model pembelajaran sangat dipengaruhi oleh sifat dan jenis materi yang akan diajarkan, tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran, serta tingkat kemampuan atau kompetensi peserta didik

#### **c. Macam-Macam Model Pembelajaran**

Terdapat berbagai macam model pembelajaran yang digunakan dalam pendidikan. Beberapa model pembelajaran yang umum digunakan sebagai berikut.

##### **1) Model Pembelajaran Konvensional**

Menurut Ekawati (2016) Model pembelajaran secara konvensional adalah salah satu bentuknya kegiatan pembelajaran yang umum dikenal adalah terjadinya komunikasi antara pendidik, peserta didik

dan materi belajar di lingkungan tertentu (sekolah, kelas, laboratorium, dll). Dalam hal belajar konvensional ini, aspek ruang dan waktu menjadi sangat penting ketika komunikasi berlangsung tatap muka tersebut selalu berada dalam waktu dan ruang tertentu pada saat yang bersamaan.

## **2) Model Pembelajaran *Discovery Learning***

Menurut Kristin (2019) model pembelajaran penyingkapan/penemuan (*Discovery/Inquiry Learning*) metode memahami konsep, arti, dan hubungan, melalui proses intuitif untuk akhirnya sampai kepada suatu kesimpulan adalah strategi pembelajaran yang cenderung meminta peserta didik untuk melakukan observasi, eksperimen, atau tindakan ilmiah hingga mendapatkan kesimpulan dari hasil tindakan ilmiah tersebut. Dengan kata lain melalui model ini peserta didik diajak untuk menemukan sendiri apa yang dipelajari kemudian mengkonstruksi pengetahuan itu dengan memahami maknanya.

## **3) Model *Problem Based Learning* (PBL)**

Menurut Mauk dkk. (2022) Mengemukakan bahwa model pembelajaran berbasis masalah atau *problem based learning* adalah sebagai model pembelajaran yang di dalam proses belajar mengajarnya, peserta didik memecahkan masalah dan konsep utamanya berhubungan dengan pengetahuan siswa untuk membentuk pengetahuan yang baru. Peserta didik dapat belajar membangun pengetahuan dari hal yang telah mereka ketahui sebelumnya. Selanjutnya, Novianti dkk. (2020) menyatakan bahwa:

“Model pembelajaran berbasis masalah atau *problem based learning* adalah Model pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran peserta didik dari masalah nyata sehingga peserta didik menyusun pengetahuannya sendiri, mengembangkan keterampilan yang lebih tinggi dan penelitian yang menjadikan peserta didik mandiri dan meningkatkan rasa percaya diri”

#### 4) Model Pembelajaran Kooperatif

Istilah *cooperatif learning* dalam pengertian bahasa Indonesia dikenal dengan nama pembelajaran kooperatif. Menurut Ekawati (2016) Menjelaskan bahwa model pembelajaran kooperatif adalah mengelompokkan peserta didik di dalam kelas ke dalam suatu kelompok kecil agar peserta didik dapat bekerja sama dengan kemampuan maksimal yang mereka memiliki dan mempelajari satu sama lain dalam kelompok tersebut. Sementara menurut Harefa dkk. (2022) menjelaskan bahwa:

“Model pembelajaran kooperatif merupakan strategi pembelajaran yang menggunakan kelompok kecil peserta didik yang bekerja sama untuk memaksimalkan kesempatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Artinya dalam pembelajaran bersama, peserta didik dibentuk dalam diskusi kelompok yang tujuannya untuk mencapai tujuan pembelajaran”.

Dari definisi beberapa model pembelajaran kooperatif di atas maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif merupakan kegiatan belajar kelompok yang terfokus, terpadu, efektif, untuk menemukan atau mengeksplorasi sesuatu melalui kerjasama dan saling membantu sehingga tercapai suatu proses dan hasil belajar yang produktif. Terdapat beberapa tipe dalam pembelajaran kooperatif, seperti *Student Teams Achievement Division (STAD)*, *Jigsaw*, *Mind Mapping*, *Group Investigation*, *Make a Match*, *Teams Games Tournaments (TGT)*, *Think Pair Share (TPS)*, *Talking Stick* dan lain-lain.

Menurut Molan dkk. (2020) agar menjadi pembelajaran yang kreatif, aktif dan menyenangkan serta memperoleh hasil yang memuaskan apabila pendidik dapat melakukan berbagai cara. Salah satu acara yang cukup efektif adalah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* karena dalam pembelajaran ini peserta didik dituntut untuk bisa saling bekerja sama bersama dengan kelompok, serta mampu

menjawab pertanyaan-pertanyaan mengenai materi yang sedang dipelajari sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.

Dari uraian jenis-jenis model pembelajaran di atas dapat peneliti simpulkan, bahwa model pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan. Pemilihan model pembelajaran harus disesuaikan dengan rumusan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, analisis kebutuhan dan karakteristik peserta didik yang dihasilkan dan jenis materi yang akan diajarkan. Pada penelitian ini, menurut peneliti model pembelajaran yang cocok diterapkan pada pembelajaran membuat pola adalah model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan tipe *talking stick*.

### **3. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick***

#### **a. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick***

Model pembelajaran *talking stick* adalah salah satu model pembelajaran kooperatif yang dirancang dalam bentuk permainan dengan menggunakan bantuan tongkat yang bertujuan mendorong peserta didik untuk berani mengungkapkan pendapat. Menurut Molan dkk. (2020) menjelaskan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* adalah suatu model pembelajaran kelompok dengan bantuan tongkat, kelompok yang memegang tongkat terlebih dahulu wajib menjawab pertanyaan dari peserta didik setelah peserta didik mempelajari materi pokoknya, selanjutnya kegiatan tersebut diulang terus-menerus sampai semua kelompok mendapat giliran untuk menjawab pertanyaan dari pendidik.

Model pembelajaran berbicara tongkat atau *talking stick* merupakan salah satu metode pembelajaran berlangsung dalam permainan yang bertujuan untuk menciptakan situasi belajar yang menyenangkan dan aktif, membuat peserta didik lebih aktif dan membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik.

Pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*, peserta didik harus menjawab pertanyaan jika memegang tongkat. Menurut Rofi'ah & Makruf Ahmad (2020) Model pembelajaran ini membuat peserta didik ceria, senang, dan melatih mental peserta didik untuk siap pada kondisi dan situasi apapun.

Berdasarkan definisi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa *Talking Stick* merupakan model pembelajaran yang dapat mendorong peserta didik untuk berani mengemukakan pendapat. Model pembelajaran ini menggunakan bantuan alat berupa tongkat, dimana jika peserta didik yang menerima tongkat harus berani menjawab pertanyaan dari pendidik dan mengemukakan pendapatnya.

**b. Langkah-Langkah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick***

Model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* memiliki beberapa langkah-langkah pembelajaran. Menurut Santoso (2019) langkah-langkah dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* antara lain:

- 1) Pendidik menyiapkan tongkat
- 2) Pendidik menyiapkan musik
- 3) Pendidik membentuk kelompok yang beranggotakan 4-5 orang.
- 4) Pendidik menyiapkan tongkat sebagai media pembelajaran.
- 5) Pendidik kemudian menyiapkan materi pembelajaran dasar memberikan peserta didik kesempatan membaca dan mempelajari materi pada pegangannya/buku paket.
- 6) Setelah kelompok telah membaca materi pelajaran dan pendidik memanggil anggota kelompok untuk mempelajari isinya untuk menutup isi bacaan.
- 7) Pendidik mengambil tongkat dan memberikan kepada salah satu anggota kelompok atau saat musik berhenti maka setelah itu pendidik memberi pertanyaan dan anggota kelompok yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya, demikian

seterusnya sampai sebagian besar peserta didik mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari Pendidik.

- 8) Peserta didik lain boleh membantu menjawab pertanyaan jika kelompoknya tidak dapat menjawab pertanyaan ini.
- 9) Pendidik membuat kesimpulan.
- 10) Pendidik melakukan penilaian/penilaian, baik secara berkelompok dan individu.
- 11) Pendidik mengakhiri pelajaran.

Menurut Agusta (2018) langkah-langkah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* sebagai berikut.

- 1) Pendidik membentuk kelompok yang terdiri atas 5-6 orang
- 2) Pendidik menyiapkan sebuah tongkat yang panjangnya 20 cm.
- 3) Pendidik menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari.
- 4) Pendidik memberikan kesempatan para kelompok untuk membaca dan mempelajari materi pelajaran.
- 5) Peserta didik berdiskusi membahas masalah yang terdapat di dalam wacana. Pada tahap ini setiap kelompok berdiskusi, membaca dan mempelajari materi yang telah diberikan.
- 6) Setelah kelompok selesai membaca materi pelajaran dan mempelajari isinya, pendidik mempersilahkan anggota kelompok untuk menutup isi bacaan.
- 7) Pendidik mengambil tongkat dan memberikan kepada salah satu anggota kelompok, setelah itu pendidik memberi pertanyaan dan anggota kelompok yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya, demikian seterusnya sampai sebagian besar peserta didik mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari pendidik.
- 8) Peserta didik lain boleh membantu menjawab pertanyaan jika anggota kelompoknya tidak dapat menjawab pertanyaan.
- 9) Pendidik memberikan kesimpulan.

- 10) Pendidik melakukan evaluasi/penilaian, baik secara kelompok maupun individu.
- 11) Pendidik menutup pembelajaran.

Keberhasilan model pembelajaran kolaboratif tipe *talking stick* hal ini sangat tergantung pada kesediaan peserta didik untuk melakukan aktivitas tersebut peserta didik menggunakan keterampilan pemecahan masalah mereka peserta didik juga harus menguasai materi pelajaran untuk menjawabnya pertanyaan dari pendidik. Model Pembelajaran Kooperatif *talking stick* harus ada tongkat sebagai media utama pembelajaran, *talking stick* juga didukung dengan bahan ajar yang sesuai, sehingga penggunaan model pembelajaran kolaboratif tipe *talking stick* berjalan lancar dan pendidik dapat melakukan penilaian secara individu maupun kelompok.

Berdasarkan pendapat di atas langkah-langkah dalam penelitian ini menggunakan langkah-langkah dari menurut Santoso (2019) (1) Pendidik menyiapkan tongkat. (2) Pendidik menyiapkan musik. (3) Pendidik membentuk kelompok yang beranggotakan 4-5 orang. (4) Pendidik menyiapkan tongkat sebagai media pembelajaran. (5) Pendidik kemudian menyiapkan materi pembelajaran dasar memberikan peserta didik kesempatan membaca dan mempelajari materi pada pegangannya/buku paket. (6) Setelah kelompok telah membaca materi pelajaran dan pendidik memanggil anggota kelompok untuk mempelajari isinya untuk menutup isi bacaan. (7) Pendidik mengambil tongkat dan memberikan kepada salah satu anggota kelompok atau saat musik berhenti maka setelah itu pendidik memberi pertanyaan dan anggota kelompok yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya, demikian seterusnya sampai sebagian besar peserta didik mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari Pendidik. (8) Peserta didik lain boleh membantu menjawab pertanyaan jika kelompoknya tidak dapat menjawab pertanyaan ini. (9) Pendidik membuat kesimpulan. (10)

Pendidik melakukan penilaian/penilaian, baik secara berkelompok dan individu. (11) Pendidik mengakhiri pelajaran.

**c. Kelebihan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick***

Model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* memiliki beberapa kelebihan. Menurut Nurmaulidyah dkk. (2019) mengutarakan pendapatnya tentang kelebihan pembelajaran *talking stick* antara lain.

- 1) Menguji keterampilan peserta didik belajar,
- 2) Melatih keterampilan dalam membaca dan memahami dan memahami secara mendalam pada subjek dipelajari,
- 3) Melatih konsentrasi
- 4) Menjadikan peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran,
- 5) Mengundang peserta didik bersiaplah untuk situasi apa pun
- 6) Dapat diperoleh keberanian batin peserta didik bertanya teman atau pendidik.
- 7) Dapat mengurangi rasa takut peserta didik bertanya pada teman atau pendidik atau menjawab pertanyaan pendidik,
- 8) Mengetahui cara mengukur level pemahaman langsung peserta didik dan khususnya
- 9) Meningkatkan keterlibatan peserta didik pembelajaran,
- 10) Meningkatkan hasil pembelajaran peserta didik.

Menurut Kusumayani dkk. (2019) menjelaskan pendapatnya tentang kelebihan pembelajaran *talking stick* yaitu menguji kesiapan peserta didik dalam penguasaan materi pelajaran, melatih membaca dan memahami dengan cepat materi yang telah disampaikan, agar lebih giat belajar karena peserta didik tidak pernah tau tongkat akan sampai pada gilirannya. Menurut Hasrudin & Asrul (2020) juga mengemukakan bahwa kelebihan pembelajaran *talking stick* yaitu dapat menjadikan peserta didik aktif dalam proses pembelajaran dan dapat mengembangkan rasa saling bekerja sama antar peserta didik serta mengembangkan kemampuan berpikir peserta didik.

Berdasarkan definisi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kelebihan dari model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* yaitu menguji keterampilan peserta didik belajar, melatih konsentrasi, dan menjadikan peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran.

**d. Kekurangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick***

Model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* memiliki beberapa kekurangan. Menurut Rofi'ah & Makruf Ahmad (2020) mengutarakan pendapatnya tentang kekurangan model pembelajaran *talking stick* antara lain.

- 1) Membuat peserta didik senam jantung
- 2) Peserta didik yang pandai lebih mudah menerima materi sedangkan yang kurang pandai kesulitan menerima materi
- 3) Pendidik kesulitan melakukan pengawasan
- 4) Ketenangan kelas kurang terjaga

Menurut Kusumayani dkk. (2019) menjelaskan pendapatnya tentang kekurangan pembelajaran *talking stick* yaitu jika ada peserta didik yang tidak memahami pelajaran, peserta didik akan merasa gelisah dan khawatir ketika nanti giliran tongkat berada pada tangannya. Menurut Hasrudin & Asrul (2020) juga mengemukakan bahwa kekurangan pembelajaran *talking stick* yaitu dapat menjadikan peserta didik senam jantung, tegang, ketakutan akan pertanyaan yang akan diberikan pendidik serta apabila pendidik tidak bisa mengendalikan kondisi kelas, maka suasana kelas akan gaduh.

Berdasarkan definisi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kekurangan pembelajaran *talking stick* yaitu jika ada peserta didik yang tidak memahami pelajaran, ketenangan kelas kurang terjaga dan dapat menjadikan peserta didik senam jantung, tegang.

#### 4. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah hasil dari upaya individu dalam memproses informasi, berinteraksi dengan materi pembelajaran, dan berpartisipasi dalam pengalaman pendidikan. Menurut Datu dkk. (2022) belajar merupakan hasil atau perolehan perubahan perilaku yang terjadi akibat melakukan suatu proses belajar. Dalam pembelajaran, pendidik harus menciptakan suasana belajar aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan untuk memilih dan menggunakan berbagai metode pembelajaran yang sesuai. Proses pembelajaran dapat meningkatkan daya serap peserta didik terhadap mata pelajaran yang dipelajari. Oleh karena itu, hasil belajar merupakan gambaran bagaimana peserta didik memahami materi disampaikan oleh pendidik.

Hal ini sesuai dengan menurut para ahli psikologi yang menyatakan bahwa belajar adalah adanya perubahan kematangan dari anak didik sebagai akibat dari belajar. Menurut Pandiangan dkk. (2018) belajar adalah sebagai suatu proses dimana suatu organisme berubah prilakunya akibat dari pengalaman. Wicaksono & Iswan (2019) juga mengemukakan bahwa hasil belajar adalah penguasaan yang dicapai peserta didik selama mengikuti program pendidikan sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Nilai pembelajaran meliputi kognitif, afektif dan studi peserta didik yaitu dengan cara pembentukan tingkah laku hasil belajar mempunyai tiga ciri utama, yaitu kemampuan aktual dan potensial, kemampuan tersebut berlaku untuk jangka waktu tertentu relatif lama dan adalah hasilnya pengalaman dan praktek.

Dari beberapa penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh kemampuan peserta didik dan kualitas pengajaran, kualitas pengajaran adalah profesionalisme pendidik. Artinya keterampilan dasar pendidik adalah kognitif (intelektual), sikap (afektif) dan perilaku (psikomotor).

## 5. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

### a. Pengertian IPA

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah cabang ilmu pengetahuan yang mempelajari dan mencari pemahaman tentang fenomena alam, proses alam, dan dunia fisik. Ini mencakup pengamatan, pengukuran, eksperimen, dan penelitian untuk mengungkap prinsip-prinsip dasar yang mengatur alam semesta. Sutrisna & Gusnidar (2022) berpendapat Ilmu alam atau ilmu pengetahuan adalah ilmu yang mempelajari fenomena alam yang melibatkan makhluk hidup dan benda mati atau ilmu kehidupan atau ilmu tentang dunia fisik. Pembelajaran sains menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan keterampilan sehingga peserta didik dapat mempelajari dan memahami alam secara ilmiah. Oleh karena itu, dalam pembelajaran IPA diperlukan proses penelitian agar peserta didik dapat mempelajari alam dengan mudah.

Menurut Sulthon (2017) juga berpendapat IPA adalah ilmu yang mempelajari gejala-gejala alam dan benda-benda material sebagai suatu kumpulan hasil pengamatan dan percobaan yang sistematis, teratur, dan berlaku umum. Sistematis artinya informasi disusun dalam suatu sistem, tidak berdiri sendiri, saling berkaitan, saling menjelaskan sehingga semuanya membentuk satu kesatuan yang runtut, sedangkan berlaku umum artinya informasi tersebut tidak hanya valid atau satu orang atau lebih yang menggunakan metode pengujian yang sama akan memperoleh hasil yang sama atau konsisten.

Selanjutnya, menurut Darmodjo dan Kaligis dalam Sulthon (2017) menyatakan bahwa ilmu pengetahuan alam sebagai suatu proses adalah usaha manusia untuk memahami berbagai gejala alam, sedangkan produk adalah usaha manusia untuk memahami berbagai gejala alam yang berupa prinsip, teori, hukum, konsep. dan faktor-faktor semuanya dirancang untuk menjelaskan berbagai fenomena alam seperti faktor

ilmu pengetahuan alam yang dapat mengubah sikap dan visi manusia tentang alam semesta.

Berdasarkan pengertian IPA yang telah dijabarkan, sehingga dapat disimpulkan bahwa ilmu pengetahuan alam adalah suatu ilmu pengetahuan yang menggunakan metode ilmiah dan memiliki obyek yang perlu diajarkan di sekolah dasar, memiliki karakteristik khusus mempelajari tentang fenomena alam yang faktual, konseptual, prosedural, metakognitif dan pengetahuan yang tersusun sistematis secara teratur.

#### **b. Tujuan Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar**

Tujuan pembelajaran IPA diartikan sebagai sesuatu yang diharapkan akan dicapai oleh peserta didik. Tujuan pembelajaran IPA di SD pada kurikulum 2013 berdasarkan Permendikbud No. 20 Tahun 2016 adalah sebagai berikut.

- 1) Perilaku yang mencerminkan sikap; beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, jujur dan peduli, bertanggung jawab, menjadi pembelajar sejati sepanjang hayat, serta sehat jasmani dan rohani.
- 2) Memiliki pengetahuan dasar sains dan teknologi, pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dan metakognitif.
- 3) Memiliki kemampuan berpikir dan bertindak; kreatif, produktif, kritis, mandiri, kooperatif dan komunikatif.

Berdasarkan pengertian di atas dapat dipahami bahwa IPA adalah suatu proses pembelajaran yang menekankan pada keimanan peserta didik kepada Tuhan Yang Maha Esa, akhlak yang baik, pengetahuan konsep IPA peserta didik dan keterampilan dalam proses mengamati alam semesta. sehingga peserta dapat belajar sendiri atau berkelompok.

#### **c. Ruang Lingkup Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar**

Ruang Lingkup pembelajaran IPA sekolah dasar pada kurikulum 2013 didasarkan pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 21 Tahun 2016 yaitu sebagai berikut.

“Badan dan panca indera, tumbuh-tumbuhan dan hewan, alam dan wujud benda-benda disekitarnya, alam semesta dan penampakannya, wujud luar tubuh hewan dan tumbuhan, daur hidup makhluk hidup, reproduksi tumbuh-tumbuhan, benda-benda, gaya dan gerak, bentuk-bentuk lain dan sumber-sumber kehidupan. energi, kenampakan bumi dan perubahannya, lingkungan hidup, alam semesta dan sumber daya alam, iklim dan cuaca, tubuh dan organ manusia dan hewan, pangan, rantai makanan dan keseimbangan ekosistem, reproduksi makhluk hidup, adaptasi makhluk hidup terhadap lingkungan, kesehatan dan sistem pernafasan manusia, perubahan dan sifat benda, panas, listrik dan derivasi magnet, tata surya, campuran dan larutan”

Berdasarkan pemaparan dari ruang lingkup pembelajaran IPA di SD tersebut, maka dapat diidentifikasi secara garis besar bahwa dalam ruang lingkup pembelajaran IPA di SD terdiri dari konsep alam semesta, kejadian-kejadian yang terjadi dialam semesta, fisika, kimia, biologi, astronomi, geologi yang dikembangkan secara konseptual dan sederhana.

#### **d. Karakteristik Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar**

Karakteristik pembelajaran IPA dalam berkaitan dengan tujuan pendidikan sains, maka peserta didik tingkat sekolah dasar harus diberikan pengalaman serta kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berfikir dan bersikap terhadap alam, sehingga peserta didik dapat mengetahui tentang rahasia dan gejala alam. Lebih lanjut, IPA juga memiliki karakteristik sebagai dasar untuk memahaminya. Karakteristik tersebut menurut menurut Trianto (2019) sebagai berikut.

- 1) IPA merupakan kumpulan konsep, prinsip, hukum, dan teori.
- 2) Proses ilmiah dapat berupa fisik dan mental, serta mencermati fenomena alam, termasuk juga penerapannya.
- 3) Sikap keteguhan hati, keingintahuan, dan ketekunan dalam menyikapi rahasia alam.
- 4) IPA tidak dapat membuktikan semua akan tetapi hanya sebagian atau beberapa saja.

Selanjutnya, menurut Khoerunisa (2020) ada tiga karakteristik dalam pembelajaran IPA sebagai berikut

- 1) Kemampuan untuk mengetahui apa yang diamati.
- 2) Kemampuan untuk memprediksi apa yang belum diamati.
- 3) Dikembangkannya sikap ilmiah.

Menurut Sulthon (2017) karakteristik yang efektif dalam pembelajaran IPA di sekolah dasar antara lain sebagai berikut.

- 1) Mampu memfasilitasi keingintahuan peserta didik.
- 2) Memberikan kesempatan peserta didik untuk menyajikan dan mengkomunikasikan pengalaman dan pemahaman tentang sains.
- 3) Menyediakan pilihan-pilihan aktivitas belajar.
- 4) Menyediakan kegiatan untuk mengeksplorasi alam sekitar.
- 5) Memberi kesempatan berdiskusi tentang hasil pengamatan.

Berdasarkan pengertian di atas dapat dipahami bahwa karakteristik IPA yaitu (1) kemampuan untuk mengetahui apa yang diamati, (2) mampu memfasilitasi keingintahuan peserta didik, (3) memberikan kesempatan peserta didik untuk menyajikan mengkomunikasikan pengalaman dan pemahaman tentang sains, (4) sikap keteguhan hati, keingintahuan, dan ketekunan dalam menyikapi rahasia alam.

## **B. Penelitian Relevan**

Terhadap beberapa hasil penelitian yang dijadikan acuan dalam melaksanakan penelitian ini. Adapun hasil penelitian relevan tersebut diantaranya.

1. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hasrudin & Asrul (2020) terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* untuk meningkatkan hasil belajar materi IPA kelas IV.

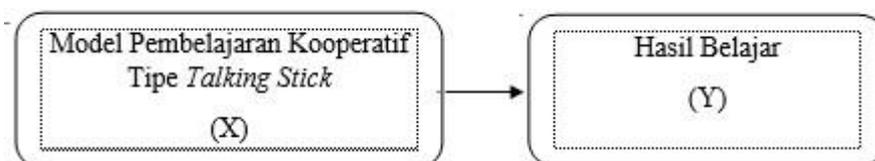
2. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Deviya Nur Laili (2022) dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kolaboratif tipe *talking stick* berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik selama pembelajaran matematika kelas 4 MI Miftahul Ulum Kraton tahun pelajaran 2021/2022.
3. Berdasarkan hasil penelitian Molan dkk. (2020) terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* lebih tinggi dari pada model pembelajaran konvensional pada pelajaran Bahasa Indonesia kelas V SDN Riangkoli.
4. Berdasarkan hasil penelitian Rofi'ah & Makruf Ahmad (2020) menemukan bahwa strategi pembelajaran *talking stick* efektif dan efisien dalam meningkatkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD 14 Bukittinggi.
5. Berdasarkan hasil penelitian Pertiwi dkk. (2019) terdapat perbedaan signifikan pada sikap sosial IPA peserta didik yang mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* berbasis lagu daerah dengan peserta didik yang mengikuti pembelajaran konvensional.

### **C. Kerangka Pikir**

Menurut Syahputri dkk. (2023) menjelaskan bahwa kerangka berpikir atau kerangka pemikiran merupakan dasar pemikiran dari penelitian yang disintesis dari fakta-fakta, observasi dan kajian kepustakaan. Oleh karena itu, kerangka berpikir memuat teori, dalil atau konsep-konsep yang akan dijadikan dasar dalam penelitian. Di dalam kerangka terdapat pemikiran variabel-variabel penelitian dijelaskan secara mendalam dan relevan dengan permasalahan yang diteliti, sehingga dapat dijadikan dasar untuk menjawab permasalahan penelitian.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*, sedangkan variabel terikatnya adalah hasil belajar peserta didik. Masalah yang terdapat dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar peserta didik, serta kurang inovasi dalam penggunaan model yang dapat meningkatkan keaktifan peserta didik. Pembelajaran yang menyenangkan dan dapat dipahami peserta didik membutuhkan inovasi serta penggunaan model pembelajaran yang menarik dan tepat agar hasil belajar peserta didik meningkat.

Berdasarkan hal tersebut peneliti melakukan penelitian eksperimen pada kelas V SD Negeri 15 Padang Cermin dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* merupakan model pembelajaran yang menekankan kerja sama kelompok yang baik dengan bantuan tongkat yang dapat memecahkan masalah yang dihadapi peserta didik. Gambar kerangka pikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.



Gambar 1. Kerangka pikir variable penelitian

Keterangan:

X = Variabel Bebas

Y = Variabel Terikat

→ = Pengaruh

#### D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian pustaka, penelitian relevan, dan kerangka pikir diatas, peneliti merumuskan hipotesis penelitian yaitu “Terdapat Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* terhadap Hasil Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar”.

### III. METODE PENELITIAN

#### A. Jenis dan Desain Penelitian

##### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan jenis penelitian eksperimen. Menurut Sugiyono (2015) metode eksperimen merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali. Nurjanah dkk. (2021) juga menjelaskan bahwa metode eksperimen adalah cara penyajian bahan pelajaran dimana peserta didik melakukan percobaan dengan mengalami untuk membuktikan sendiri sesuatu pertanyaan atau hipotesis yang dipelajari.

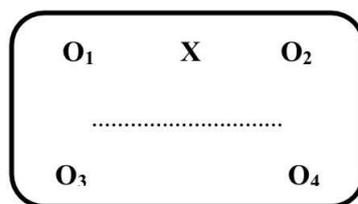
Penelitian eksperimen digunakan untuk melihat adanya pengaruh variable bebas (X) terhadap variable terikat (Y). Objek penelitian dalam penelitian ini yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* (X) dan hasil belajar (Y).

##### 2. Desain Penelitian

Desain yang digunakan dalam penelitian ini ialah jenis *quasi experimental design* (eksperimen semu) berbentuk *non-equivalent control grup design*. Desain *non-equivalent control grup design* menggunakan 2 kelompok, yaitu: kelompok kelas eksperimen dan kelompok kelas kontrol. Tetapi, kelompok kelas kontrol dalam penelitian ini tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen.

Langkah awal dalam desain penelitian ini yaitu peneliti menentukan kelas yang akan dijadikan kelas kontrol dan kelas eksperimen berdasarkan hasil penilaian tengah semester tahun pelajaran 2023/2024.

Kemudian sebelum melakukan kegiatan pembelajaran di dalam kelas, baik kelas kontrol maupun kelas eksperimen diberikan *pretest* terlebih dahulu. Untuk kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*, sedangkan kelas kontrol tidak diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*. Kemudian *posttest* digunakan untuk melihat ada tidaknya perbedaan hasil belajar peserta didik setelah diberikan perlakuan dan tidak diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*. Adapun desain penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2. Desain Penelitian

Keterangan :

O<sub>1</sub> = Nilai *pretest* pada kelas eksperimen

O<sub>2</sub> = Nilai *posttest* pada kelas eksperimen

X = Perlakuan menggunakan model kooperatif tipe *talking stick*

O<sub>3</sub> = Nilai *pretest* pada kelas kontrol

O<sub>4</sub> = Nilai *posttest* pada kelas kontrol

Berdasarkan gambar di atas menunjukkan bahwa penelitian ini menggunakan dua kelompok yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelompok eksperimen ialah kelompok yang diberikan perlakuan berupa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* di dalam kegiatan pembelajaran, sedangkan kelompok kontrol tidak diberikan perlakuan hanya menggunakan pembelajaran konvensional. Tahap awal penelitian ini yaitu dengan memberikan *pretest* pada kelompok eksperimen dan kontrol yang bertujuan untuk melihat hasil nilai tes awal peserta didik kelas V SD Negeri 15 Padang Cermin. Kemudian saat dilaksanakannya proses kegiatan

pembelajaran, yang diberi perlakuan hanya kepada kelas eksperimen saja. Selanjutnya pada akhir pembelajaran diberikanya *posttest* hal ini bertujuan untuk mengetahui perubahan hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri 15 Padang Cermin.

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

### **1. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 15 Padang Cermin, Jl. Raya Way Ratai Kecapi Desa Padang Cermin Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran Lampung.

### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini diawali dengan penelitian pendahuluan pada September 2023 dan penelitian ini dilaksanakan pada Juni semester genap tahun ajaran 2023/2024.

### **3. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas V di SD Negeri 15 Padang Cermin, peserta didik kelas V A 19 orang peserta didik dan kelas V B 20 orang peserta didik.

## **C. Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian merupakan langkah-langkah kegiatan yang ditempuh dalam melakukan penelitian. Prosedur yang digunakan dalam penelitian sebagai berikut:

### **1. Tahap Persiapan**

- a. Peneliti melakukan penelitian pendahuluan di SD Negeri 15 Padang Cermin Kecamatan Padang Cermin, Kabupaten Pesawaran. Peneliti berkunjung kesekolah dengan menemui kepala sekolah, pendidik, dan tenaga kependidikan. Penelitian pendahuluan ini dilakukan melalui observasi dan studi dokumentasi. Hal yang diobservasi meliputi keadaan sekolah, jumlah kelas, jumlah peserta didik yang akan dijadikan subjek penelitian, serta cara mengajar pendidik.

- b. Peneliti melakukan observasi bersama wali kelas kelas V SD Negeri 15 Padang Cermin yaitu Ibu Endang dan Bapak Ridho.
- c. Peneliti menemukan permasalahan pada kegiatan pembelajaran yang kemudian dijadikan objek penelitian oleh peneliti.
- d. Menyusun RPP kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.
- e. Peneliti menyusun kisi-kisi dan instrumen pengumpulan data yang berupa tes.
- f. Membuat model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*.
- g. Peneliti melakukan uji instrument.
- h. Menganalisis data uji coba untuk mengetahui instrumen yang valid dan reliabel untuk dijadikan sebagai soal *pretest* dan *posttest*.

## **2. Tahap Pelaksanaan**

- a. Melaksanakan *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.
- b. Melaksanakan pembelajaran pada kelas eksperimen yang diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*, sedangkan kelas kontrol tidak diberikan perlakuan tersebut.
- c. Melaksanakan *posttest* pada kelas eksperimen dan kontrol dengan tujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar peserta didik.

## **3. Tahap Penyelesaian**

- a. Mengumpulkan data penelitian.
- b. Mengelola data dan menganalisis data.
- c. Menyusun laporan penelitian.

## **D. Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi**

Populasi adalah sekumpulan objek yang diamati oleh seorang peneliti. Menurut Sugiyono dalam Khaatimah & Wibawa (2017) populasi adalah wilayah generalisasi, objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan

kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh peserta didik kelas V SD Negeri 15 Padang Cermin Tahun Pelajaran 2023/2024 yang berjumlah 39 orang peserta didik. Kelas V A sebanyak 19 orang peserta didik, dan kelas V B sebanyak 20 orang peserta didik.

**Tabel. 2 Populasi Penelitian**

Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
V A	7	12	19
V B	8	12	20
Jumlah			39

(Sumber: Dokumentasi Pendidik Kelas V SD Negeri 15 Padang Cermin)

## 2. Sampel

Sampel merupakan sebagian anggota populasi yang diambil dengan menggunakan teknik tertentu. Menurut Sugiyono dalam Khaatimah & Wibawa (2017) berpendapat bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel pada dasarnya dikelompokkan menjadi dua yaitu probability sampling dan nonprobability sampling. Adapun pada penelitian ini menggunakan teknik nonprobability sampling dengan jenis teknik sampling jenuh. Sampling jenuh merupakan teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi dijadikan sampel, hal ini dilakukan apabila jumlah populasinya relatif kecil.

Penelitian ini sampel yang digunakan berjumlah 39 orang peserta didik, yang terdiri dari kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen terdiri dari 20 orang peserta didik dan kelas kontrol terdiri dari 19 orang peserta didik. Adapun kelas eksperimen merupakan kelas yang diberikannya perlakuan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*, sedangkan kelas kontrol tidak diberikannya perlakuan tersebut. Kelas kontrol dalam penelitian ini adalah kelas VA karena hasil belajar dari peserta didik sudah banyak yang tuntas dan kelas eksperimen adalah kelas VB karena hasil belajar peserta didiknya masih banyak yang belum tuntas.

## **E. Variabel Penelitian, Definisi Konseptual dan Operasional**

### **1. Variabel Penelitian**

Menurut Ulfa (2019) variabel penelitian merupakan objek yang menempel (dimiliki) pada diri subjek. Objek penelitian dapat berupa orang, benda, transaksi, atau kejadian yang dikumpulkan dari subjek penelitian yang menggambarkan suatu kondisi atau nilai masing-masing subjek penelitian. Nama variabel sesungguhnya berasal dari fakta bahwa karakteristik tertentu bisa bervariasi di antara objek dalam suatu populasi. Penelitian ini terdiri atas 2 variabel yaitu variabel independent (bebas) dan variabel dependent (terikat), berikut ini variabel dalam penelitian sebagai berikut.

#### **a. Variabel Bebas**

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab adanya perubahan atau munculnya variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini ialah model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* (X).

#### **b. Variabel Terikat**

Variabel Terikat Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini ialah hasil belajar IPA peserta didik dilambangkan dengan (Y).

### **2. Definisi Konseptual**

#### **a. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick***

Model pembelajaran *talking stick* adalah salah satu model pembelajaran kooperatif yang dirancang dalam bentuk permainan dengan menggunakan bantuan tongkat yang bertujuan mendorong peserta didik untuk berani mengungkapkan pendapat. Model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* ini sangat penting digunakan dalam usaha menciptakan kondisi belajar yang menyenangkan di kelas sehingga peserta didik menjadi tertarik dan antusias untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai.

## **b. Hasil Belajar**

Menurut Wicaksono & Iswan (2019) mengemukakan bahwa hasil belajar adalah penguasaan yang dicapai peserta didik selama mengikuti program pendidikan sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Selain itu hasil belajar juga dapat berguna untuk melihat tingkat keberhasilan peserta didik dalam memahami materi saat kegiatan pembelajaran. Penelitian ini menggunakan hasil belajar yang diutamakan pada ranah pengetahuan dari peserta didik Kelas V SD Negeri 15 Padang Cermin karena hasil belajar berkaitan dengan kemampuan peserta didik dalam menguasai atau memahami materi pelajaran.

## **3. Definisi Operasional**

Definisi Operasional dalam penelitian ini sebagai berikut:

### **a. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick***

Model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* adalah salah satu pendekatan dalam pembelajaran kooperatif yang mengutamakan kolaborasi dan komunikasi antar peserta didik. Definisi operasional dari model ini mencakup beberapa elemen kunci yang harus dipenuhi agar implementasinya efektif. Berikut adalah beberapa komponen definisi operasional dari model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* : (1) Pendidik memberikan tongkat sebagai alat untuk memberikan giliran berbicara kepada setiap anggota kelompok. *talking stick* yang dapat dipindahkan dari satu anggota ke anggota lainnya. (2) Setiap anggota kelompok hanya boleh berbicara ketika mereka memegang *talking stick*. Ini mendorong anggota kelompok untuk fokus mendengarkan saat orang lain berbicara dan memberikan waktu yang setara untuk semua anggota untuk berkontribusi. (3) Model ini dirancang untuk mengembangkan keterampilan sosial seperti kepedulian terhadap pendapat orang lain, keterlibatan dalam diskusi kelompok, dan kemampuan untuk bekerja sama. (4) Setiap anggota kelompok diharapkan untuk menghormati pendapat dan kontribusi yang diberikan oleh anggota lain. Model ini mendorong budaya penghargaan terhadap keberagaman perspektif dan ide.

(5) Pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* menekankan kolaborasi aktif antara anggota kelompok dalam menyelesaikan tugas atau masalah yang diberikan. (6) Pendidik bertanggung jawab untuk mengelola waktu agar setiap anggota kelompok memiliki kesempatan yang adil untuk berbicara dan berkontribusi. (7) Setelah kegiatan selesai, penting untuk melakukan evaluasi bersama dengan anggota kelompok.

Model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* ini mendorong partisipasi aktif dari setiap anggota kelompok, memperkuat keterampilan komunikasi, dan mempromosikan sikap saling menghargai antara sesama anggota kelompok.

#### **b. Hasil Belajar**

Hasil belajar merupakan suatu hasil yang dicapai peserta didik dengan melihat hasil belajar setelah diadakanya evaluasi yang meliputi sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Dalam penelitian ini peneliti memutuskan untuk menggunakan aspek ranah pengetahuan dari peserta didik kelas IV SD Negeri 15 Padang Cermin. Hasil belajar penelitian ini adalah hasil belajar IPA peserta didik kelas V SD Negeri 15 Padang Cermin. Hasil belajar tersebut berupa nilai yang akan diperoleh dari hasil *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen. Penilaian yang dilakukan yaitu dengan penilaian tes tertulis berupa tes objektif dalam bentuk pilihan jamak. Tes objektif dilakukan pada saat melakukan *pretest* dan *posttest*. *Pretest* dilakukan sebelum melakukan kegiatan pembelajaran sedangkan *posttest* dilakukan setelah pembelajaran.

### **F. Teknik Pengumpulan Data**

Penggunaan teknik dan alat pengumpulan data dapat memungkinkan didaptkannya data yang objektif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan tes, observasi dan dokumentasi.

#### **1. Teknik Tes**

Tes ialah teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data mengenai hasil belajar peserta didik. Menurut Khaatimah & Wibawa (2017) digunakan

untuk mengumpulkan data yang digunakan untuk mengevaluasi, yaitu membedakan antara kondisi awal dengan kondisi sesudahnya. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pretest* (tes awal) dan *post test* (tes hasil belajar). *Pretest* digunakan untuk pemilihan kelompok pada pembelajaran *talking stick* dan *posttest* yang akan digunakan untuk melihat pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* terhadap hasil belajar IPA di SDN 15 Padang Cermin kelas V Kabupaten Pesawaran. Adapun bentuk tes yang digunakan adalah tes subjektif berbentuk pilihan ganda (*multiple choice*) yang berjumlah 20 soal yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya.

## 2. Teknik Non tes

### a. Observasi (pengamatan)

Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang adanya pengamatan dari peneliti baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek penelitian. Jenis observasi yang digunakan peneliti yaitu observasi terstruktur merupakan observasi yang dirancang secara sistematis, tentang apa yang akan di amati, kapan dan dimana tempatnya, dilakukan apabila peneliti telah tahu dengan pasti tentang variabel. Observasi dalam penelitian ini telah dilakukan satu kali pada Juni 2024 untuk memperoleh data mengenai kondisi sekolah, populasi dan sampel serta pengamatan proses belajar terhadap peserta didik dengan memanfaatkan lembar observasi berbasis model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* di kelas V SD Negeri 15 Padang Cermin.

### b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu cara untuk mengumpulkan data yang dilakukan dengan jalan mencatat data-data yang sudah ada. Menurut Khaatimah & Wibawa (2017) dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik. Selain itu, dokumentasi juga dapat digunakan untuk melihat gambaran proses kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan didalam kelas. Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang nilai penilain tengah

semester ganjil peserta didik tahun pelajaran 2023/2024. Selain itu, teknik ini juga digunakan untuk memperoleh gambar/foto peristiwa saat kegiatan penelitian berlangsung.

## G. Instrumen Penelitian

Peneliti menggunakan instrumen penelitian berupa instrumen tes dengan tujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan peserta didik dan bagaimana hasil belajar IPA peserta didik setelah mengikuti proses belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*.

### 1. Uji Coba Instrument Penelitian

#### a. Instrument Tes

Uji coba instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah instrument tes. Instrument tes berfungsi untuk mengetahui pencapaian hasil belajar peserta didik. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes untuk memperoleh data tentang hasil belajar. Instrumen penelitian disusun dalam bentuk soal objektif berdasarkan kisi-kisi yang dibuat. Tes dilakukan *pretest* dan *posttest* kegiatan belajar mengajar selesai. Tes digunakan untuk mengetahui sejauh mana tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi pelajaran yang sudah dipelajari sesuai dengan indikator yang akan dicapai. Peneliti menyajikan 20 soal pilihan ganda, dengan ketentuan untuk jawaban benar diberikan skor 5, sedangkan untuk jawaban yang salah diberi skor 0. Adapun tabel kisi-kisi instrumen *pretest* dan *posttest* adalah sebagai berikut:

**Tabel 3. Kisi-kisi Instrument Test**

Kompetensi Dasar	Tujuan Pembelajaran	IPK	Level Kognitif	Nomor Soal
3.6 Menerapkan konsep perpindahan kalor dalam kehidupan sehari-hari	3.6.1 Menganalisis konsep perpindahan kalor dalam kehidupan sehari-hari	Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi perpindahan kalor	C4	1,2,3,4
	3.6.2 Menyimpulkan konsep perpindahan	Menyimpulkan bagaimana perpindahan kalor terjadi	C5	5,6,7,8,9 10,11,12 14,15,16

Lanjutan Tabel 3.

Kompetensi Dasar	Tujuan Pembelajaran	IPK	Level Kognitif	Nomor Soal
	kalor dengan kehidupan sehari-hari	dalam berbagai situasi sehari-hari		17,18,19, 20
	3.6.3 Menerapkan konsep perpindahan kalor dengan kehidupan sehari-hari	Menerapkan prinsip perpindahan kalor dalam penyelesaian masalah praktis	C6	21,22,23, 24,25
<b>Jumlah</b>				<b>25</b>

Sumber: Data Hasil Penelitian tahun 2024

#### b. Instrumen Nontes

Teknik non tes salah satunya adalah observasi. Observasi dilakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung, yang dilakukan dengan pengamatan secara langsung oleh peneliti untuk mengukur aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*. Berikut ini adalah kisi-kisi penilaian yang digunakan untuk menilai aktivitas peserta didik.

Tabel 4. Kisi-Kisi Lembar Observasi Aktivitas Peserta Didik

Langkah-Langkah Pembelajaran	Indikator	Aktivitas Peserta didik	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian
Pendidik menyajikan materi dengan model pembelajaran kooperatif tipe <i>talking stick</i>	Mengolah informasi	Aktif mencatat membuat rangkuman	Observasi	<i>Checklist</i>
Pendidik menetapkan model pembelajaran kooperatif tipe <i>talking stick</i> yang akan dipakai guna mencapai tujuan	Mengamati dalam menetapkan model pembelajaran kooperatif tipe <i>talking stick</i>	Menetapkan media pembelajaran dari pengamatan secara teliti	Observasi	<i>Checklist</i>
Pendidik mempersiapkan media yang akan	Mempersiapkan diri peserta	Persiapan peserta didik dalam	Observasi	<i>Checklist</i>

Lanjutan Tabel 4.

<b>Langkah-Langkah Pembelajaran</b>	<b>Indikator</b>	<b>Aktivitas Peserta Didik</b>	<b>Teknik Penilaian</b>	<b>Bentuk Penilaian</b>
digunakan	didik dalam menerima pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe <i>talking stick</i>	mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe <i>talking stick</i>		
Pendidik menyajikan materi dengan model pembelajaran kooperatif tipe <i>talking stick</i> sesuai dengan keahliannya dan peserta didik mengamati secara teliti	Pendidik menyampaikan materi pembelajaran serta peserta didik mengamati secara teliti.	Aktif merespon pendidik	Observasi	<i>Checklist</i>
Pendidik membimbing peserta didik untuk memanfaatkan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe <i>talking stick</i>	Mengamati dan mengolah kembali pembelajaran yang sudah dipelajari	Menetapkan hasil dari pembelajaran yang sudah dipelajari	Observasi	<i>Checklist</i>
Pendidik membentuk kelompok	Peserta didik dibagi ke dalam kelompok yang anggotanya 4-5 orang peserta didik.	Peserta didik bergabung dengan anggota kelompok yang telah ditentukan.	Observasi	<i>Checklist</i>
Pendidik memberikan evaluasi	Evaluasi dan penarikan kesimpulan secara general	Berani dalam menyimpulkan materi	Observasi	<i>Checklist</i>

Sumber: analisis berdasarkan acuan dari Wicaksono & Iswan (2019)

**Tabel 5. Rubrik Penilaian Aktivitas Peserta Didik**

Aktivitas Peserta Didik	Kriteria			
	1	2	3	4
Penggunaan <i>talking stick</i>	Jarang mematuhi penggunaan <i>talking stick</i> dan sering berbicara tanpa memegangnya.	Terkadang mematuhi penggunaan <i>talking stick</i> , sering kali tidak mematuhi aturan berbicara.	Mematuhi penggunaan <i>talking stick</i> dengan baik, namun terkadang membutuhkan pengingat.	Selalu mematuhi penggunaan <i>talking stick</i> dengan memegangnya saat berbicara dan memberi kesempatan adil kepada semua anggota.
Kepedulian dan fokus peserta didik	Jarang mendengarkan saat anggota lain berbicara dan menunjukkan kurangnya kepedulian.	Sesekali mendengarkan saat anggota lain berbicara, menunjukkan kepedulian yang terbatas.	Mendengarkan dengan cukup baik saat anggota lain berbicara, menunjukkan kepedulian yang memadai.	Selalu mendengarkan dengan penuh perhatian saat anggota lain berbicara dan menunjukkan kepedulian yang tinggi.
Keterlibatan dalam diskusi	Jarang terlibat dalam diskusi dan kontribusi yang diberikan sangat minim.	Sesekali terlibat dalam diskusi, kontribusi yang diberikan kurang konsisten.	Terlibat aktif dalam diskusi dan memberikan kontribusi yang baik.	Selalu terlibat aktif dalam diskusi, memberikan kontribusi yang berarti dan relevan.
Penghargaan terhadap pendapat	Jarang menghormati dan menghargai pendapat serta kontribusi anggota lain.	Sesekali menghormati dan menghargai pendapat anggota lain, namun sering kali kurang konsisten.	Menghormati dan menghargai pendapat serta kontribusi anggota lain dengan baik.	Selalu menghormati dan menghargai pendapat serta kontribusi anggota lain, menunjukkan budaya penghargaan yang tinggi.
Kolaborasi dalam menyelesaikan tugas	Jarang bekerja sama dalam menyelesaikan	Sesekali bekerja sama dalam menyelesaikan	Bekerja sama dengan baik dalam menyelesaikan	Selalu bekerja sama dengan sangat baik

Lanjutan Tabel 5.

Aktivitas Peserta Didik	Kriteria			
	1	2	3	4
	kan tugas dan menunjukkan kurangnya kolaborasi.	kan tugas, bekerja sama yang kurang konsisten.	kan tugas, menunjukkan kolaborasi yang memadai.	dalam menyelesaikan tugas, menunjukkan kerjasama yang efektif.
Manajemen waktu oleh pendidik	Pendidik tidak mengelola waktu dengan baik, sering kali tidak memberikan kesempatan yang adil.	Pendidik sesekali mengelola waktu dengan kurang baik, ada beberapa ketidakseimbangan.	Pendidik mengelola waktu dengan baik, namun kadang-kadang ada sedikit ketidakseimbangan.	Pendidik selalu mengelola waktu dengan sangat baik, memberikan kesempatan yang adil untuk semua anggota berbicara.
Evaluasi setelah kegiatan	Jarang melakukan evaluasi bersama setelah kegiatan selesai.	Sesekali melakukan evaluasi bersama setelah kegiatan selesai, namun tidak konsisten.	Melakukan evaluasi bersama yang baik setelah kegiatan selesai.	Selalu melakukan evaluasi bersama yang mendalam dengan anggota kelompok setelah kegiatan selesai.

Sumber: analisis berdasarkan acuan dari Wicaksono & Iswan (2019)

Tabel 6. Keterangan Skor Penilaian Pada Rubrik

Skor	Keterangan
1	Perlu Perdampingan
2	Cukup
3	Baik
4	Sangat Baik

Sumber: analisis berdasarkan acuan dari Wicaksono & Iswan (2019)

## 2. Uji Persyaratan Instrumen

### a. Uji Validasi Soal

Menurut Sanaky (2021) menjelaskan bahwa validitas berhubungan dengan suatu perubah mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas dalam penelitian menyatakan derajat ketepatan alat ukur penelitian terhadap isi sebenarnya yang diukur. Uji validitas adalah uji yang digunakan untuk menunjukkan sejauh mana alat ukur yang digunakan dalam suatu mengukur apa yang diukur.

Suatu tes dapat dikatakan memiliki validitas yang tinggi jika tes tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur yang tepat dan akurat sesuai dengan maksud dikenakannya tes tersebut. Suatu tes menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan diadakannya pengukuran dikatakan sebagai tes yang memiliki validitas rendah.

Menurut Arikunto (2014) menyatakan rumus yang digunakan dalam uji validitas sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n(\sum x_i y_i) - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{n(\sum x_i^2 - (x_i)^2)(n(\sum y_i^2 - (y_i)^2)}}$$

Sumber: Muncarno (2017)

Keterangan:

- $r_{xy}$  = Koefisien korelasi antara variabel X dan Y
- N = Jumlah responden
- x = Butir soal variabel X
- y = Butir soal variabel Y
- xy = Jumlah perkalian butir X dan skor variabel Y

Dengan kriteria pengujian jika r hitung > r tabel dengan  $\alpha = 0,05$  maka alat ukur tersebut dinyatakan valid, dan sebaliknya apabila r hitung < r tabel maka alat ukur tersebut tidak valid.

**Tabel 7. Hasil Validitas Butir Soal**

No Soal	Rhitung	Rtabel	Validitas	Keterangan
1	0.54568	0.374	Valid	Dapat Digunakan
2	0.127	0.374	Tidak Valid	Tidak Dapat Digunakan
3	0.544	0.374	Valid	Dapat Digunakan
4	0.454	0.374	Valid	Dapat Digunakan
5	0.442	0.374	Valid	Dapat Digunakan

Lanjutan Tabel 7.

No Soal	Rhitung	Rtabel	Validitas	Keterangan
6	0.583	0.374	Valid	Dapat Digunakan
7	0.435	0.374	Valid	Dapat Digunakan
8	0.642	0.374	Valid	Dapat Digunakan
9	0.442	0.374	Valid	Dapat Digunakan
10	0.446	0.374	Valid	Dapat Digunakan
11	0.492	0.374	Valid	Dapat Digunakan
12	0.409	0.374	Valid	Dapat Digunakan
13	0.473	0.374	Valid	Dapat Digunakan
14	-0.19	0.374	Tidak Valid	Tidak Dapat Digunakan
15	0.403	0.374	Valid	Dapat Digunakan
16	0.455	0.374	Valid	Dapat Digunakan
17	0.454	0.374	Valid	Dapat Digunakan
18	0.427	0.374	Valid	Dapat Digunakan
19	-0.24	0.374	Tidak Valid	Tidak Dapat Digunakan
20	0.435	0.374	Valid	Dapat Digunakan
21	-0.37	0.374	Tidak Valid	Tidak Dapat Digunakan
22	0.427	0.374	Valid	Dapat Digunakan
23	-0.56	0.374	Tidak Valid	Tidak Dapat Digunakan
24	0.483	0.374	Valid	Dapat Digunakan
25	0.482	0.374	Valid	Dapat Digunakan

Sumber: Data hasil penelitian tahun 2024

Berdasarkan tabel 7 di atas , diketahui hasil analisis uji validitas diperoleh butir soal yang valid sebanyak 20 butir dan 5 butir lainnya dinyatakan tidak valid (lampiran 21, halaman 142). Kemudian peneliti menggunakan soal yang valid sebagai soal *pretest* dan *posttest*.

#### b. Uji Reliabilitas

Menurut Sanakay (2021) menyatakan bahwa reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari peubah atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Reliabilitas suatu test merujuk pada derajat stabilitas, konsistensi,

daya prediksi, dan akurasi. Pengukuran yang memiliki reliabilitas yang tinggi adalah pengukuran yang dapat menghasilkan data yang reliabel. Pengujian reliabilitas menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Instrumen dikatakan reliabel apabila instrumen itu dicobakan kepada objek yang sama secara berulang-ulang namun hasilnya tetap sama atau relatif sama. Perhitungan untuk mencari nilai reliabilitas instrumen menggunakan rumus Alpha Cronbach adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \left( \frac{n}{n-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Sumber: Muncarno (2017)

Keterangan

$r_{11}$  = Nilai reliabilitas yang dicari

$n$  = jumlah item pertanyaan yang diuji

$\sum \sigma_i^2$  = jumlah skor varian butir

$\sigma_t^2$  = varian total

Proses pengolahan data reliabilitas dihitung secara manual atau menggunakan program *excel*, dengan klasifikasi sebagai berikut :

**Tabel 8. Klasifikasi Reliabilitas**

Nilai Reliabilitas	Kategori
0,00 – 0,20	Sangat rendah
0,21 – 0,40	Rendah
0,41 – 0,60	Sedang
0,61 – 0,80	Tinggi
0,81 – 1,00	Sangat Tinggi

Sumber: Arikunto (2014)

## H. Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

### 1. Uji N-Gain

Uji N-Gain dilakukan untuk mengetahui perlakuan yang diterapkan pada penelitian secara efektif atau tidak. Rumus N-gain sebagai berikut:

$$N \text{ Gain} = \frac{\text{skor posstest} - \text{skor pretest}}{\text{skor ideal} - \text{skor pretet}}$$

Sumber: Oktavia dkk. (2019)

Kategori :

Tinggi =  $\geq 0,7$

Sedang = 0,3 – 0,7  
 Rendah = N-Gain <0,3

## 2. Uji Normalitas

Uji normalitas data yang digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data menggunakan rumus *Chi – Kuadrat* ( $\chi^2$ ), menurut Arikunto (2014) yaitu:

$$\chi^2 = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Sumber: Muncarno (2017)

Keterangan:

$\chi^2$  = *Chi-Kuadrat*/normalitas sampel  
 $f_o$  = Frekuensi yang diobservasi  
 $f_h$  = Frekuensi yang diharapkan

Kriteria pengujian apabila:

$\chi^2_{hitung} \geq \chi^2_{tabel}$  dengan  $\alpha = 0,05$  berdistribusi normal

$\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$  maka tidak berdistribusi normal

## 3. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk memperoleh asumsi bahwa data penelitian berasal dari kondisi yang sama atau homogen. Menurut (Muncarno, 2017)

Uji homogenitas yang digunakan adalah *Uji Fisher* atau disebut juga *Uji-F* pada taraf  $\alpha = 0,05$  dengan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{\text{Varian Terbesar}}{\text{Varian Terkecil}}$$

Sumber: Muncarno (2017)

Kriteria pengujian:

Hasil nilai  $F_{hitung}$  kemudian dibandingkan dengan  $F_{tabel}$  dengan kriteria sebagai berikut:

Jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  , maka  $H_a$  diterima atau data bersifat homogen.

Jika  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$  , maka  $H_o$  ditolak atau data bersifat heterogen.

#### 4. Persentase Keterlaksanaan Pembelajaran dengan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Talking Stick*

Selama proses pembelajaran berlangsung observer menilai keterlaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* dalam pembelajaran dengan memberikan rentang nilai 1-4 pada lembar observasi. Persentase aktivitas peserta didik diperoleh melalui rumus berikut.

$$P = \frac{\sum f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase frekuensi aktivitas yang muncul

f = Banyaknya aktivitas peserta didik yang muncul

N = Jumlah aktivitas keseluruhan

Sumber: Arikunto (2014)

**Tabel 9. Interpretasi Keterlaksanaan Pembelajaran**

Persentase Keterlaksanaan	Kategori
$90\% \leq P < 100\%$	Sangat Baik
$70\% \leq P < 89\%$	Baik
$50\% \leq P < 69\%$	Cukup
$30\% \leq P < 49\%$	Kurang
$0\% \leq P < 29\%$	Sangat Kurang

Sumber: Arikunto (2014)

#### 5. Uji Hipotesis

Uji hipotesis berfungsi mengetahui ada atau tidaknya pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* terhadap hasil belajar peserta didik kelas V pada mata pelajaran IPA maka hasil korelasi tersebut diuji dengan rumus korelasi *product moment* sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Sumber: Muncarno (2017)

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien (r) antara variable X dan Y

N = Jumlah sampel

X = Skor variable X

Y = Skor variable Y

**Tabel 10. Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai R**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 – 1,000	Sangat Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup Kuat
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

Sumber: Muncarno (2017)

Selanjutnya untuk menentukan besar kecil kontribusi variabel X dan Y menggunakan rumus sebagai berikut.

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Sumber: Muncarno (2017)

Keterangan:

KD = Nilai koefisien diterima

$r^2$  = Nilai koefisien korelasi

#### a. Uji regresi linier sederhana

Agar dapat mengetahui apakah variabel X berpengaruh dengan variabel Y yang artinya pengaruh yang terjadi dapat berlaku untuk populasi dengan menggunakan rumus koefisien regresi linier. Regresi sederhana didasari oleh hubungan fungsional atau hubungan sebab akibat variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Persamaan rumus regresi linier sederhana yaitu:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Secara teknik untuk mencari rumus a dan b yaitu :

$$a = \frac{\sum y - b \sum x}{n}$$

$$b = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n \sum x^2 - (\sum x)^2}$$

Sumber: Muncarno (2017)

Keterangan:

$\hat{Y}$  = Subyek variabel terikat yang diproyeksikan

n = Jumlah data

a = Nilai Konstanta Harga

b = Angka arah atau koefisiensi regresi

X = Variabel bebas

Hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut.

$H_a$  = Terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* terhadap peserta didik di sekolah dasar.

$H_o$  = Tidak terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* terhadap peserta didik di sekolah dasar.

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Maka peneliti menyimpulkan bahwa , terdapat pengaruh yang signifikan pada penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* terhadap hasil belajar peserta didik kelas V pada mata pelajaran IPA di SDN 15 Padang Cermin. Hal ini terlihat dari perbedaan nilai rata-rata peserta didik sebelum dan sesudah perlakuan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*, yang diukur melalui *pretest* dan *posttest*. Analisis data dengan uji regresi linear sederhana menunjukkan bahwa bahwa  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $54.2525 > 4.4139$ ) dengan signifikansi  $0,00 < 0,05$ . maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, menunjukkan adanya pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* terhadap hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri 15 Padang Cermin Tahun Pelajaran 2023/2024.

### B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*, terdapat beberapa saran yang ingin dikemukakan oleh peneliti kepada pihak-pihak terkait penelitian ini, antara lain sebagai berikut.

1. Peserta didik

Diharapkan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* dapat membantu peserta didik lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran serta menggunakan berbagai model dengan optimal.

2. Pendidik

Diharapkan pendidik dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* agar peserta didik lebih aktif dan antusias

dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Peserta didik diharapkan dilibatkan secara langsung dalam penggunaan media pembelajaran agar peserta didik dapat termotivasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

3. Kepala Sekolah

Kepala sekolah dapat mengkoordinasikan pendidik dalam mengembangkan penerapan model pembelajaran yang lebih bervariasi, salah satunya *talking stick* yang dapat melatih kemampuan peserta didik.

4. Peneliti lanjutan

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti merekomendasikan bagi peneliti lanjutan untuk dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* dalam pembelajaran yang berbeda. Selain itu materi harus dipersiapkan sebaik mungkin agar memperoleh hasil yang baik dan keterbatasan penelitian ini dapat meminimalisir untuk penelitian selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afriani, R., & Oktaviani, N. 2017. Pengaruh Pembelajaran Talking Stick Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMPN 2 SINTANG. *Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 1(2), 42–48.
- Agusta, A. 2018. Penerapan Model Kooperatif Tipe Talking Stick Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA. *Jurnal Pendidikan Guru*, 1(01), 1–8.
- Ali, H. G. 2014. Prinsip-prinsip Pembelajaran dan Implikasinya Terhadap Pendidik dan Peserta didik. *Jurnal Al-Ta'dib*, 6(1), 31–42.
- Ali, I. 2021. Pembelajaran Kooperatif Dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Mubtadiin*, 7(1), 247–264.
- Arikunto. 2014. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Datu, A. R., Tumurang, H. J., & Sumilat, J. M. 2022. Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 1959–1965.
- Deviya, N. L. 2022. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas 4 Pada Mata Pelajaran Matematika. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 07(02), 1031–1042.
- Ekawati, H. 2016. Perbedaan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think-Pair-Share dan Pembelajaran Konvensional Pada Kelas VII SMP Negeri 10 Samarinda. *Jurnal Pendas Mahakam*, 1(1), 54–64.
- Festiawan, R. 2020. *Belajar dan Pendekatan Pembelajaran*. Universitas Jenderal Soedirman: Purwokerto.
- Harefa, D., Sarumaha, M., Fau, A., Telaumbanua, T., Hulu, F., Telaumbanua, K., Lase, S. I. P., Ndruru, M., & Ndraha, M. L. D. 2022. Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Belajar Siswa. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(1), 325–332.

- Hasanah, Z., & Himami, A. S. 2021. Model pembelajaran Kooperatif Dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 1(1), 1–13.
- Hasrudin, F., & Asrul, A. 2020. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran IPA di SD Inpres 16 Kabupaten Sorong. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 2(2), 94–102.
- Julaeha, S., & Erihadiana, M. 2021. Model Pembelajaran dan Implementasi Pendidikan HAM Dalam Perspektif Pendidikan Islam dan Nasional. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 3(3), 133–144.
- Khaatimah, H., & Wibawa, R. 2017. Efektivitas Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition Terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 2(2), 76–87.
- Khoerunisa, E. 2020. Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Ipa Materi Siklus Air Dengan Menerapkan Metode Pembelajaran Eksperimen. *Repository UPI*, <http://repository.upi.edu/id/eprint/1321>. [Online]. Diakses pada tanggal 10 Januari 2024 pukul 17.21.
- Kristin, F. 2019. Analisis Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD. *Jurnal Pendidikan Dasar PerKhasa*, 2(1), 90 – 98.
- Kurniati, F. 2021. Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Melalui Metode Talking Stick Pada Mata Pembelajaran Ipa Kelas V Mi Nw 1 Kembang Kerang. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(2), 54–74.
- Kusumayani, N. K. M., Wibawa, I. M. C., & Yudiana, K. 2019. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Talking Stick Bermuatan Tri Hita Karana Terhadap Kompetensi Pengetahuan Ipa Siswa IV SD. *Jurnal Pendidikan Multikultural Indonesia*, 2(2), 55–65.
- Masgumelar, N. K., & Mustafa, P. S. 2021. Teori Belajar Konstruktivisme Dan Implikasinya Dalam Pendidikan. *GHAITSA: Islamic Education Journal*, 2(1), 49–57.
- Mauk, F. K., Komisia, F., & Tukan, M. B. 2022. Perbandingan Hasil Belajar Yang Menerapkan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Dan Inkuiri Terbimbing. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(2), 465–472.
- Maulana, M. A H. 2020. Teori Belajar Behaviorisme Albert Bandura Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *LISANUNA: Jurnal Ilmu Bahasa Arab dan Pembelajarannya*, 10(1), 22–31.

- Molan, A. S., Ansel, M. F., & Mbabho, F. 2020. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Terhadap Keterampilan Berbicara Di Kelas V Sekolah Dasar. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 1(2), 176–183.
- Muawanah, E. I., & Muhid, A. 2021. Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Selama Pandemi Covid – 19 : Literature Review. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha*, 12(1), 90–98.
- Muis, A. A. 2019. Prinsip-prinsip Belajar Dan Pembelajaran. *Istiqra: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, 1(1), 29–38.
- Muncarno. 2017. *Cara Mudah Belajar Statistik Pendidikan*. Hamim group: Metro.
- Muzfirah, S., & Fitriani, A. 2023. Analisis Kesulitan Belajar Pada Pembelajaran pendidikan Agama Islam Dan Cara Mengatasinya Di SD / MI. *Khulasah : Islamic Studies Journal*, 05(01), 46–55.
- Novianti, A., Bentri, A., & Zikri, A. 2020. Pengaruh Penerapan Model Problem Based Learning (Pbl) Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(1), 194–202.
- Nurjanah., Haryanti, N. B., Prabowo, P. A., & Ariyanti, S. 2021. Penggunaan Metode Eksperimen Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Tentang Sifat-Sifat Benda Pada Pelajaran Ipa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Setia Budhi*, 4(2), 103–114.
- Nurliani, R., Dedeh, D., & Aryansyah, F. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Pair Checks Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di SMA Negeri 2 Ciamis. *J-KPI (Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan)*, 3(3), 617–624.
- Nurmaulidyah, M., Dalle, A., & Fathimah, S. 2019. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Dalam Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Majene. *Jurnal Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*, 1(1), 1–18.
- Oktavia, M., Prasasty, A. T., & Isroyati. 2019. Uji Normalitas Gain untuk Pemantapan dan Modul dengan One Group Pre and Post Test. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1), 596–601.
- Pandiangan, W. M., Siagian, S., & Sitompul, H. 2018. Pengaruh Strategi Pembelajaran Dan Gaya Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Jurnal Teknologi Pendidikan (JTP)*, 11(1), 86–98.

- Pertiwi, N. K. R., Murda, I. N., & Rati, N. W. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Terhadap Sikap Sosial Dan Hasil Belajar IPS. *Jurnal PIPS (Pendidikan IPS Indonesia)*, 3(1), 73–83.
- Rofi'ah, N., & Makruf, A. 2020. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Untuk Meningkatkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar 14 Bukit Tinggi. *Jurnal Mu'allim*, 2(1), 29–42.
- Sanaky, M. M. 2021. Analisis Faktor-Faktor Keterlambatan Pada Proyek Pembangunan Gedung Asrama Man 1 Tulehu Maluku Tengah. *Jurnal Simetrik*, 11(1), 432–439.
- Santoso. 2019. Penggunaan Model Pembelajaran Talking Stick. *Jurnal Pendidikan*, 9(2), 199-205.
- Sappaile, B. I., Ahmad, Z., Putu, I., Dharma Hita, A., Razali, G., Lokita, R. D., Dewi, P., & Punggeti, R. N. (2023). Model Pembelajaran Kooperatif: Apakah Efektif Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik? *Journal on Education*, 6(1), 6261–6269.
- Saputra, D. D., Tahir, M., & Ermiana, I. 2022. Pengaruh Metode Model Pembelajaran Talking Stick Terhadap Hasil Belajar Ipa Peserta Didik Kelas V Di Sdn 12 Ampenan Tahun Ajaran 2021. *Jurnal Ilmiah Pendas: Primary Education Journal*, 3(1), 1–9.
- Siregar, R. L. 2021. Memahami Tentang Model, Strategi, Metode, Pendekatan, Teknik, Dan Taktik. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 63–75.
- Sizi, Y., Bare, Y., & Galis, R. 2021. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Terhadap Keaktifan Dan Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik Smp Kelas VIII. *Spizaetus: Jurnal Biologi dan Pendidikan Biologi*, 2(1), 39–46.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta: Bandung.
- Sulthon, S. 2017. Pembelajaran IPA yang Efektif dan Menyenangkan bagi Siswa MI. *ELEMENTARY: Islamic Teacher Journal*, 4(1), 38–54.
- Sutisna, U. 2020. Etika Belajar Dalam Islam. *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 7(1), 49–58.
- Sutrisna, N., & Gusnidar. 2022. Pengembangan Buku Siswa Berbasis Inkuiri pada Materi IPA untuk Siswa Kelas VIII SMP. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(8), 2859–2868.
- Syahputri, A. Z., Fallenia, F. Della, & Syafitri, R. 2023. Kerangka Berfikir Penelitian Kuantitatif. *Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran*, 2(1), 160–166.

- Trianto. 2019. Analisis Karakteristik Hakikat Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Molucca Medica*, 11(4), 13–45.
- Ulfa, R. 2019. Variabel Dalam Penelitian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Keislaman*, 1(1), 196–215.
- Wicaksono, D., & Iswan, I. (2019). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Di Kelas Iv Sekolah Dasar Muhammadiyah 12 Pamulang. *Jurnal Holistika*, 3(2), 111–126.
- Wisman, Y. 2020. Teori belajar Kognitif Dan Implementasi Dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Kanderang Tingang*, 11(1), 209–215.